PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP PEMBIAYAAN KONSUMTIF *GRIYA IB HASANAH* PADA PT BNI SYARIAH KANTOR CABANG UTAMA MAKASSAR PERIODE 2013-2018

SKRIPSI

OLEH :

RENI S

NIM 10525022415

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1440 H/2019M

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP PEMBIAYAAN *KONSUMTIF GRIYA IB HASANAH* PADA PT BNI SYARIAH KANTOR CABANG UTAMA MAKASSAR PERIODE 2013-2018

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH :

RENI S
NIM 10525022415

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1440H/2019M

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedunglora, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Reni S, NIM. 105 25 0224 15 yang berjudul **"Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018"** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

DewanPenguji,

Ketua	:Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D.	(.....)
Sekertaris	:Hasanuddin, S.E.Sy., M.E	(.....)
Anggota	:Saidin Mansyur, S.S., M.Hum	(.....)
	:Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: St. Saleha Majid, S.Ag., MH.	(.....)
Pembimbing II	: Fakhruddin Mansyur, S.EI., M.EI.	(.....)

DisahkanOleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. MawardiPewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari
Nama : **RENI S**
NIM : **105 25 0224 15**
Judul Skripsi : **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018**

Dinyatakan : LULUS

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NBM: 554 612	NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D. (.....)
2. Hasanuddin, S.E.Sy., M.E (.....)
3. Saidin Mansyur, S.S., M.Hum (.....)
4. Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si. (.....)

Disahkan oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedunglqra, Lt. 4 Il/17 Fax/Tel. (0411) 851914
Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PERSETUJUANPEMBIMBING

Judul Skripsi : **"Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan Konsumtif *Griya iB Hasanah* (Studi Kasus PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode 2013-2018)"**

Nama : Reni S

NIM : 105 250 224 15

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Proposal ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian proposal pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Ramadhan 1440H
01 Juni 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
St. Saleha Majid, S. Ag., MH	**Fakhruddin Mansyur, S. E.i., M.E.I**
NIP: 0911037502	**NIDN. 0930058804**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan AlauddinNo. 259 Gedungiqra' Lt. IV Telp.(0411)851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni S.
NIM : 105 250224 15
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi,
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019M

Yang MembuatPernyataan,

METERAI TEMPEL
5A7EAAFF775674715
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RENI S.
NIM :105 250224 15

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

RENI S. 105 250 224 15. 2019. *Pengaruh Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode 2013-2018. Dibimbing oleh St. Saleha Majid dan Fakhruddin Mansyur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder tahun 2013-2018 yang diperoleh dari sumber laporan rutin bulanan, dan merupakan penelitian *time series*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan alat yang dipakai untuk mengolah data adalah SPSS 22.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variable *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Konsumtif *Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah KCU Makassar periode 2013-2018. Dari hasil regresi diatas nilai R squared(R^2) Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar, variable *Non Performing Financing (NPF*) hanya berpengaruh sebesar 2,3% terhadap Pembiayaan Griya iB Hasanah, sedangkan 97,7% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Karena berdasarkan data perbandingan NPF dengan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* jika dijumlahkan menggunakan rumus NPF:Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* x 100% maka NPF di Bank ini sangat kecil hanya maksimal 2%. Sebagai contoh dilihat dari data NPF dan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada tabel 4.1 dan 4.2, pada bulan Januari 2013 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,98352682 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2014 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,34942963 jika dibulatkan menjadi 2,3%. Pada bulan Januari 2015 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,85850794 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2016 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,597551 dibulatkan menjadi 2,5%. Pada bulan Januari 2017 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,21484586 jika dibulatkan menjadi 2,2%. Dan pada bulan Januari 2018 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 0,94988020 jika dibulatkan menjadi 0,9%.

Kata kunci*: Non Performing Financing (NPF*), dan Pembiayaan Griya iB Hasanah

ABSTRACT

RENI S. 105 250 224 15. 2019. *The Effect of Non Performing Financing (NPF) On Consumtive Financing of iB Hasanah Griya in PT BNI Sharia Office Main Branch Makassar Period 2013-2018. Consouller by St. Saleha Majid dan Fakhruddin Mansyur.*

This study uses a quantitative descriptive approach using secondary data from 2013-2018 obtained from monthly report sources, and is a time series research. The analysis technique used is simple regression analysis and the tool used to process data is SPSS 22.

The results of this study state that partially the Non Performing Financing (NPF) variable does not significantly affect Griya iB Hasanah Consumptive Financing at PT BNI Syariah KCU Makassar period 2013-2018. From the regression results above the value of R squared (R2) Griya iB Hasanah Consumptive Financing at PT BNI Syariah Makassar Main Branch Office, the Non Performing Financing (NPF) variable only affects 2.3% of the Hasanah iB Griya Financing, while 97.7% is contributions from other factors not included in this study. Because based on NPF comparison data with iB Hasanah Griya Consumptive Financing if added together using the NPF formula: iB Hasanah Griya Financing Consumption x 100% then the NPF at this Bank is very small, only a maximum of 2%. For example, seen from NPF data and Griya iB Hasanah Consumptive Financing in tables 4.1 and 4.2, in January 2013 the effect of NPF on iB Hasanah Griya Consumption financing was only 1.98352682 if rounded to 2%. In January 2014 the influence of NPF on the financing of Griya iB Hasanah Consumptive was only 2,34942963 if rounded up to 2.3%. In January 2015 the influence of NPF on the financing of Griya iB Hasanah Consumptive was only 1.85850794 if rounded to 2%. In January 2016 the effect of NPF on financing the Griya iB Hasanah Consumptive was only 2.597551 rounded up to 2.5%. In January 2017 the influence of NPF on iB Hasanah Griya Consumption financing was only 2,21484586 if rounded up to 2.2%. And in January 2018 the influence of NPF on financing for Griya iB Hasanah Consumptive was only 0.94988020 if rounded up to 0.9%.

Keywords: Non Performing Financing (NPF), and iB Hasanah Griya Financing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil' Alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Rab yang Maha pengasih tapilih kasih, Maha penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan kepada manusia yang ada di muka bumi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tidak pernah menyerah karena penulis yakin bahwa. Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturhan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Syamsuddin dan Alm. Intan yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan moral maupun material selama menempuh pendidikan, sungguh semua itu tak mampu anakmu ini gantikan, iringilah anakmu ini dengan Do'a dalam setiap sujudmu. Dan saudara saudariku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.pd.I selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Ir. H Muchlis Mappangaja, MP. Selaku ketua prodi Hukum Ekonomi Syariah
5. Bapak Hasanuddin SE. Sy., ME. Selaku sekertaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk administrasi selama menempuh pendidikan.
6. Ibu St. Saleha Majid, M.Ag.,MH selaku pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Fakhruddin Mansyur, S.E.I.,M.E.I. selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya Dosen Hukum Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu tata usaha dan yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
9. Serta terima kasih buat sang motivator terhebatku dibelakang layar, yang selalu punya seribu kata-kata jitu untuk membuat saya tetap semangat melewati krikil-krikil tajam bangku perkuliahan, nasehat-nasehat yang sangat berharga terima kasih, so much more than just thank.
10. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas HES A 2015 yang turut memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Terkhususnya Syamsura Mismila yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya, Andi Fuji Astuti, Nurhapida dan Andi Ayunita yang memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu , penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi Bangsa dan Agama, Aamiin.

Makassar, 20 Juni 2019

Penyusun,

RENI S

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SAMPUL ii
PENGESAHAN SKRIPSI iii
BERITA ACARA MUNAQASYA iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
SURAT PERNYATAAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penelitian 8
BAB II TINJAUAN TEORITIS 9
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Kajian Teori 16
C. Kerangka konseptual dan kerangka Pikir 33
D. Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Desain Penelitian 36
B. Lokasi dan Objek Penelitian 37
C. Variabel Penelitian 37
D. Devinisi Operasional Variabel 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....45

A. Gambaran Umum PT. Bank BNI Syariah 45

B. Hasil Penelitian 61

C. Pembahasan Hasil Penelitian 75

BAB V PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA..... 80

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produk pembiayaan dengan akad *murabahah* di PT. BNI Syariah Cabang Makassar yang paling banyak diminati yaitu produk pembiayaan *Griya iB Hasanah.* Pembiayaan *Griya IB Hasanah* merupakan produk pembiayaan *konsumtif* untuk membiayai pembelian, pembangunan, renovasi rumah, dan pembelian tanah kavling dengan sistem *murabahah* yang memiliki pasar yang sangat potensial dan senantiasa tumbuh berkelanjutan. Tumbuhnya pasar ini dipicu oleh kebutuhan masyarakat akan pemenuhan tempat tinggal yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Ini berarti pertumbuhan KPRS akan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan masyarakat.[1]

Pembiayaan *Griya* merupakan *fasilitas* pembiayaan *konsumtif* yang diberikan oleh Bank *Syariah* kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan dan sejenisnya), dan membeli tanah, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon.[2] Dimana dari pihak bank membayarkan rumah yang dinginkan oleh Nasabah, kemudian Nasabah akan membayar kepada

---

[1] Veithzal Rivai, Andria Permata, dan Ferry Idroes, *Bank Dan Financial Institusion Manajement: Conventional And Sharia System*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 437.

[2] BNI Syariah KCU Makassar, *BPP (Buku Panduan Perusahaan),* h.27

bank dengan tambahan margin keuntungan bagi bank sesuai dengan kesepakatan dan pembayarannya dilakukan dengan cicilan dalam waktu yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

Bai' al-Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.[3] Dalam *bai' al-Murabahah*, penjual harus memberitahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.[4] Akan tetapi, semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank maka tingkat risiko pembiayaan bermasalah semakin besar. Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank *syariah* karena sumber pendapatan utama bank *syariah* berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, salah satunya resiko pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal dengan *Non Performing Financing (NPF).*

Non Performing Financing (NPF) sama halnya dengan Non *Performing Loan (NPL)* jika dikaitkan dengan bank konvensional. *Rasio* NPF adalah *rasio* yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah *rasio* antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan

---

[3] Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtihad wa Nihayatul Muqtashid Darul-Qalam*, (Beirut:, 1988),vol. II, h. 216

[4] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, (*Jakarta : Gema Insani Press,2001), h. 101

macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.[5] Bank Indonesia telah menetapkan tingkat NPF *gross* maksimal 5% sebagai angka toleran bagi kesehatan suatu bank. Semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.[6] Oleh karena itu, semakin lama nasabah yang mengambil pembiayaan tersebut menunggak maka semakin banyak laba yang di ambil untuk pencadangan untuk pembiayaan yang macet akibatnya laba akan semakin berkurang yang menyebabkan bank bisa saja dikatakan kurang sehat jika melewati tingkat NPF tersebut yaitu sebesar 5%.

Pembiayaan yang dikeluarkan BNI *Syariah* cabang utama Makassar periode 2013-2018 sebesar :[7]

---

[5] Anggitasari, Niyanti & Siti Mutmainah,2012, "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good* Corporate Govermance Sebagai Variavel Pemoderasi", Jurnal akuntansi, Vol1. No2 : 1-15. (Agustus 2018), h. 16.

[6] Mares Suci Popita, 2013, *"Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia",* Accounting Analysis Journal, Vol 2 No 3, (November 2018), h. 21

[7] BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar, "*Sumber Laporan Rutin Bulanan*", (Oktober 2018*).*

Tabel 1.1[8]

Total NPF Pembiayaan *Griya*

Tahun	Total *Outstanding* Pembiayaan	Total *Outstanding NPF*	Pembiayaan *Griya*			
			Outstanding Pembiayaan Griya		*Outstanding NPF Griya*	
			Nominal	*NOA*	*Nominal*	*Persentase (%)*
2013	295.413.225.215	8.172.175.420	221.108.013.734	1.028	5.643.689.547	69,06%
2014	411.917.110.164	11.927.303.367	287.763.667.828	1.239	6.526.896.772	54,72%
2015	469.862.919.234	14.174.229.850	329.837.404.755	1.384	9.852.856.423	69,51%
2016	524.242.289.222	10.688.128.605	364.612.001.876	1.529	8.353.145.701	78,15%
2017	574.687.382.730	7.218.993.043	395.161.925.206	1.706	5.706.112.888	79,04%
2018	631.859.174.066	8.195.676.332	417.763.697.104	1841	6.571.978.206	79,54%

Sumber: Laporan Rutin Bulanan

Pada tabel di atas, terdapat data yang bersumber dari data laporan rutin bulanan terkait keuangan. Dapat dilihat bahwa pembiayaan *Griya iB Hasanah* menduduki posisi yang paling banyak digunakan jika dibandingkan dengan semua produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh PT BNI *Syariah* KCU Makassar.

Pada tahun 2013, total pembiayaan yang dikeluarkan BNI *Syariah* Cabang Makassar yaitu sebesar Rp. 295.413.225.215. Dari seluruh total pembiayaan tersebut yang tergolong pembiayaan bermasalah atau NPF sebesar Rp. 8.172.175.420, dari produk pembiayaan *Griya iB Hasanah* sendiri pada tahun ini yang dikeluarkan sebesar Rp. 221.108.013.734 sebanyak 1.028 NOA. Akan tetapi dilihat dari NPFnya, Griya iB Hasanah

[8] BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar,"*Sumber Laporan Rutin Bulanan",* (Januari 2019).

merupakan penyumbang terbesar dari semua jenis pembiayaan yaitu Rp. 5.643.689.547 dengan persentase 69,06%.

Pada tahun 2014 total pembiayaan yang dikeluarkan BNI *Syariah* Cabang Makassar yaitu sebesar Rp. 411.917.110.164. Dari seluruh total pembiayaan tersebut yang tergolong pembiayaan bermasalah atau NPF sebesar Rp.11.927.303.367, dilihat dari pembiayaan *Griya iB Hasanah* sendiri pada tahun ini yang dikeluarkan sebesar Rp.287.763.667.828 sebanyak 1239 NOA. Akan tetapi dilihat dari NPFnya, Griya iB Hasanah merupakan penyumbang terbesar dari semua jenis pembiayaan yaitu Rp.6.526.896.772 dengan persentase 54,72% .

Pada tahun 2015 total pembiayaan yang dikeluarkan BNI Syariah Cabang Makassar yaitu sebesar Rp.469.862.919.234. Dari seluruh total pembiayaan tersebut yang tergolong pembiayaan bermasalah atau NPF sebesar Rp.14.174.229.850 dilihat dari pembiayaan *Griya iB Hasanah* sendiri pada tahun ini yang dikeluarkan sebesar Rp.329.837.404.755 sebanyak 1384 NOA. Akan tetapi dilihat dari NPFnya, Griya iB Hasanah merupakan penyumbang terbesar dari semua jenis pembiayaan yaitu Rp.9.852.856.423 dengan persentase 69,51%.

Pada tahun 2016 total pembiayaan yang dikeluarkan BNI Syariah Cabang Makassar yaitu sebesar Rp.524.242.289.222. Dari seluruh total pembiayaan tersebut yang tergolong pembiayaan bermasalah atau NPF sebesar Rp.10.688.128.605 dari produk pembiayaan *Griya iB Hasanah* sendiri pada tahun ini yang dikeluarkan sebesar Rp.364.612.001.876

sebanyak 1529 NOA. Akan tetapi dilihat dari NPFnya, Griya iB Hasanah merupakan penyumbang terbesar dari semua jenis pembiayaan yaitu Rp.8.353.145.701 dengan persentase 78,15%.

Pada tahun 2017 total pembiayaan yang dikeluarkan BNI Syariah Cabang Makassar yaitu sebesar Rp.574.687.382.730. Dari seluruh total pembiayaan tersebut yang tergolong pembiayaan bermasalah atau NPF sebesar Rp.7.218.993.043 dilihat dari pembiayaan *Griya iB Hasanah* sendiri pada tahun ini yang dikeluarkan sebesar Rp.395.161.925.206 sebanyak 1706 NOA. Akan tetapi dilihat dari NPFnya, Griya iB Hasanah penyumbang terbesar dari semua jenis pembiayaan yaitu Rp.5.706.112.888 dengan persentase 79,04%.

Pada tahun 2018 total pembiayaan yang dikeluarkan BNI Syariah Cabang Makassar yaitu sebesar Rp.631.859.174.066. Dari seluruh total pembiayaan tersebut yang tergolong pembiayaan bermasalah atau NPF sebesar Rp.8.195.676.332 dilihat dari pembiayaan *Griya iB Hasanah* sendiri pada tahun ini yang dikeluarkan sebesar Rp. 417.763.697.104 sebanyak 1841 NOA. Akan tetapi dilihat dari NPFnya, Griya iB Hasanah penyumbang terbesar dari semua jenis pembiayaan yaitu Rp.6.571.978.206 dengan persentase 79,54%

Setelah penulis perhatikan, tenyata semakin tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, antara lain berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, dan berpengaruh buruk

bagi profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan NPF terhadap perbankan akan tetapi penulis hanya fokus pada satu produk pembiyaan konsumtif yaitu Griya iB Hasanah.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tentang "**Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini, yakni :

1. Bagaimanakah pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar periode 2013-2018?
2. Bagaimanakah *Non Performing Financing (NPF)* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar periode 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar periode 2013-2018 ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin di capai dari rumusan masalah yang telah di uraikan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah *Non Performing Financing* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar.
3. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar periode 2013-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis

   Meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pembiayaan konsumtif khususnya *Griya iB Hasanah* dan bagaimana pengaruh pembiayaan tersebut terhadap *Non Performing Financing* (*NPF*).

2. Bagi Instansi

   PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar sebagai lokasi penelitian dan pengambilan data penulis diharapkan bisa mengurangi dan menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing pada semua produk pembiayaan yang dikeluarkan terutama pada produk pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang betul-betul sama seperti judul penelitian penulis tentang "Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018". Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama penulis	Judul penelitian	Metodologi		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Susi Susilawati & Asep	Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan	sama-sama membahas tentang *Non Performing*	pembiayaan *mudharabah dan pembiayaan musyarakah*	menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*

Ghofir Ali (2014)[9]	*musyarakah* terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	*Financing* (NPF)	sebagai variabel *independen* dan tempatnya penelitian di BPR Syariah	tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Non performing financing* (NPF).
Djatmiko dan Rachman (2016)[10]	Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap NPF BUS di Indonesia	membahas tentang NPF menggunakan metode *kuantitatif*	penelitian terdahulu berfokus pada pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap NPF BUS di Indonesia	Secara *parsial* pembiayaan *mudahrabah* memiliki pengaruh negatif terhadap NPF dan pembiayaan *murabahah* memliki pengaruh yang tidak signifikan terhadapNPF
Citra Dwi Ardiani (2015)[11]	Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia	Menggunakan metode kuantitatif sama dengan penelitian saat ini dan sama-sama mengaikatkan	*Non Performing Financing* sebagai Variabel *Independen* yang berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*	berfokus pada faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada bank Umum Syariah

[9] Susi Susilawati & Asep Ghofir Ali,"*Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*", Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya, (diakses dari http://eprints.perbanas.ac.id/1634/1 /ARTIKEL%20ILMIAH.pdf, Oktober 2014).

[10] Djatmiko dan Rachman, 2016, "*Pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap NPF BUS di Indonesia*." Naskah Publikasi, (diakses dari repository.ipb.ac.id/ jspui/bitstream/123456789/86036/1/H16mha.PDF,Oktober 2018).

[11] Citra Dwi Ardiani, 2015, "*Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia",* Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya (diakses dari eprints. perbanas. ac.id /1921/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf, bulan Oktober 2018).

		dengan *Non Performing Financing*		
Mutiara Hanifah (2016)[12]	Pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap *non performing financing* bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2017	Menggunakan metode *kuantitatif* yang sama, dan membahas tentang NPF	pada penelitian terdahulu tidak hanya berfokus pada satu akad yaitu *murabahah* tetapi semua jenis akad	jangka pendek tidak ada variabel pembiayaan berdasarkan jenis akad yang signifikan berpengaruh terhadap NPF. Pada jangka panjang variabel pembiayaan berdasarkan jenis akad yang berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS adalah akad *mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, dan istishna.*
Riski Aditya Baskara (2016)[13]	Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* dan	Menggunakan metode *kuantitatif* sama dengan penelitian saat ini dan sama-	pembiayaan *mudharabah dan pembiayaan musyarakah* sebagai variabel independen dan	pengaruh NPF pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas adalah negatif.

[12] Mutiara Hanifah, 2016, "*Pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap non performing financing bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2017",* (diakses dari repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/860 36/1/H16mha, September 2018).

[13] Riski Aditya Baskara, 2016, "*Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada bank Muamalat,"* Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya (diakses dari repository.perbanas.id/PENGARUH%20NON% 20PERFORMING %20FINANCING,Agustus 2018)

	Musyarakah pada bank *Muamalat*	sama berkaitan tentang *Non Performing Financing*	perbedaan juga terletak pada tempat penelitian yaitu penelitian terdahulu pada Bank *Muamalat.*	Secara bersama-sama NPF pembiayaan *mudharabah* dan NPF pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *profitabilitas* Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian.
Eko Wibowo (2016)[14]	Analisis Mekanisme Pembiayaan *Griya IB Hasanah* Di BNI Syariah Cabang Semarang	terdapat pada tempat penelitiannya di BNI Syariah	BNI Syariah cabang Semarang, metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pembahasannya hanya berfokus pada prosedur pembiayaan *griya iB Hasanah*	pembiayaan *Griya iB Hasanah* di BNI Syari'ah Semarang sebagai berikut: a)Pengumpulan data calon nasabah, b) BI *Checking,* c)*Verifikasi* dan *Investigasi,* d)Taksasi jaminan, e)Pelaksanaan akad pembiayaan, f)Realisasi pembiayaan
Nabila Izzati	Analisis Mekanisme	Membahas tentang NPF di	Pebahasan hanya NPF	mekanisme hapus buku di

[14] Eko Wibowo, 2016, *"Analisis Mekanisme Pembiayaan Griya IB Hasanah Di BNI Syariah Cabang Semarang",* IAIN Salatiga Semarang, (diakses dari http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/782/1/Eko%20wibowo%20%28201-11024.pdf, September 2018)

Aulia (2018)[15]	Penyelesaian *Non Performance Financing (NPF)* Melalui Metode Hapus Buku *(Write-Off)* dan Dampaknya Terhadap Kinerja BNI Syariah.	BNI Syariah	melalui metode Hapus buku dan dampaknya terhadap kinerja BNI Syariah	BNI Syariah dilakukan dengan proses yang terarah, dimulai dari pengajuan nama debitur NPF oleh divisi *marketing*, melalui RRD sebagai pihak yang menangani kualitas pembiayaan dan pembiayaan bermasalah, lalu diteruskan kepada komite direksi sebagai pemegang wewenang penghapus bukuan
Sri Ekawati (2018)[16]	Pembiayaan BNI *Griya iB Hasanah* Melalui Prosedur Akad *Murabahah* di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar	Penelitian di BNI Syariah cabang utama Makassar	menggunakan metode kualitatif dan pembahasannya berfokus pada prosedur pembiayaan *griya iB hasanah*	Proses pengajuan pembiayaan BNI *Griya iB Hasanah* yang diterapkan oleh BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar dengan melalui akad *murabahah* yaitu adanya

[15] Nabila Izzati Aulia, 2018, *"Analisis Mekanisme Penyelesaian Non-Performance Financing (NPF) Melalui Metode Hapus Buku (Write-Off) dan Dampaknya Terhadap Kinerja BNI Syariah."* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, (http://digilib. uinsby.ac.id/22184/1/Nabila%20Izzati%20Aulia_G04214024.pdf, September 2018)

[16] Sri Ekawati, 2018, *"Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah Melalui Prosedur Akad Murabahah di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar*. Tidak pernah diakses.

				perjanjian, prosedur pengajuan pembiayaan, *monitoring collection.* Dalam melakukan proses verifikasi investigasi dengan *criteria* 3C (*Repayment Capacity,Character,Collateral*).
Nova Shenni dan Purba Ari Darmawan (2018)[17]	Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Finance* Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)	Membahas tentang pembiayaan *NonPerforming Financing* dan menggunakan metode *Kuantitatif*	Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi sebagai variabel *independen*, studi kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016	Secara parsial PDB berpengaruh tidak *signifikan* terhadap NPF bank umum syariah sedangkan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NPF bank umum syariah. Secara *simultan,* PDB dan *inflasi* berpengaruh secara *signifikan* terhadap NPF bank umum syariah.
Winda Anggraen	Faktor-Faktor Yang	Dalam penelitiannya,	menggunakan jenis penelitian	periode 2011-2016 pembiayaan

[17] Nova Shenni dan Purba Ari Darmawan, 2018, *"Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)",* Student Journal, Vol. 61 No.2 (diakses http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/arti cle/viewFile/2586/2980,Agustus 2018).

i (2017)[18]	Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahanya di PT. Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung	penulis membahas tentang NPF terhadap Pembiayaan *Murabahah*	kualitatif dan pembahasan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* salah satu yang mempengaruhi yaitu NPF dan penanganannya	*murabahah* mencapai Rp.69.696.629.231 dengan pembiayaan bermasalah Rp. 896.532.221. Jumlah ini masih dapat dikatakan normal karena belum mencapai 5%.

Dilihat dari penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian Susi Susilawati & Asep Ghofir Ali, Djatmiko dan Rachman, Citra Dwi Ardiani, Mutiara Hanifah, Riski Aditya Baskara, dan Winda Anggraeni, para peneliti tersebut membahas tentang NPF tetapi variabel independennya yakni jenis akad yang ada di perbankan Syariah yaitu *mudharabah, Musyarakah*, dan *Murabahah*. Tidak dengan menunjuk suatu produk yang mempengaruhi NPF. Sedangkan penelitian saat ini menunjuk suatu produk pembiayaan yaitu *Griya iB Hasanah* bagaimana pengaruhnya terhadap NPF. Dalam penelitian Nabila Izzati Aulia juga membahas tentang NPF tetapi melalui tutup buku atau kolektibiliti 6 (Macet/tutup buku) dan tidak membahas tentang NPF yang dipengaruhi oleh produk pembiayaan ataupun akad pembiayaan. Begitu juga dalam penelitian Nova Shenni dan Purba Ari Darmawan membahas tentang NPF

[18] Winda Anggraeni, 2017, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahanya di PT. Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung",* Raden Intan, (diakses dari http://repository. radenintan.ac.id/2607/1/PENELITIAN_WINDA.pdf, bulan Oktober 2018),

tapi yang mempengaruhi NPF adalah pertumbuhan produk domestik dan inflasi.

Dalam penelitian Eko Wibowo dan Sri Ekawati membahas tentang griya akan tetapi hanya berfokus pada mekanisme atau prosedur pelaksanaannya sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembiayaan griya pengaruhnya terhadap *Non Performing Financing (NPF).*

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan *konsumtif* yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.[19]

Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok baik berupa barang (makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal) maupun jasa (pendidikan dasar dan pengobatan). Sementara itu, kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan secara *kuantitatif* dan *kualitatif* lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang (perhiasan mewah, tempat tinggal tambahan atau mewah, kendaraan dan lain-lain) maupun berupa jasa (pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya).[20]

---

[19] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik, (*Jakarta : Gema Insani Press,2001), h. 160

[20] *Ibid*.,h.168.

Gambar 1.1

Alur pembiayaan konsumtif sampai terjadinya Non Performing Financing (NPF)

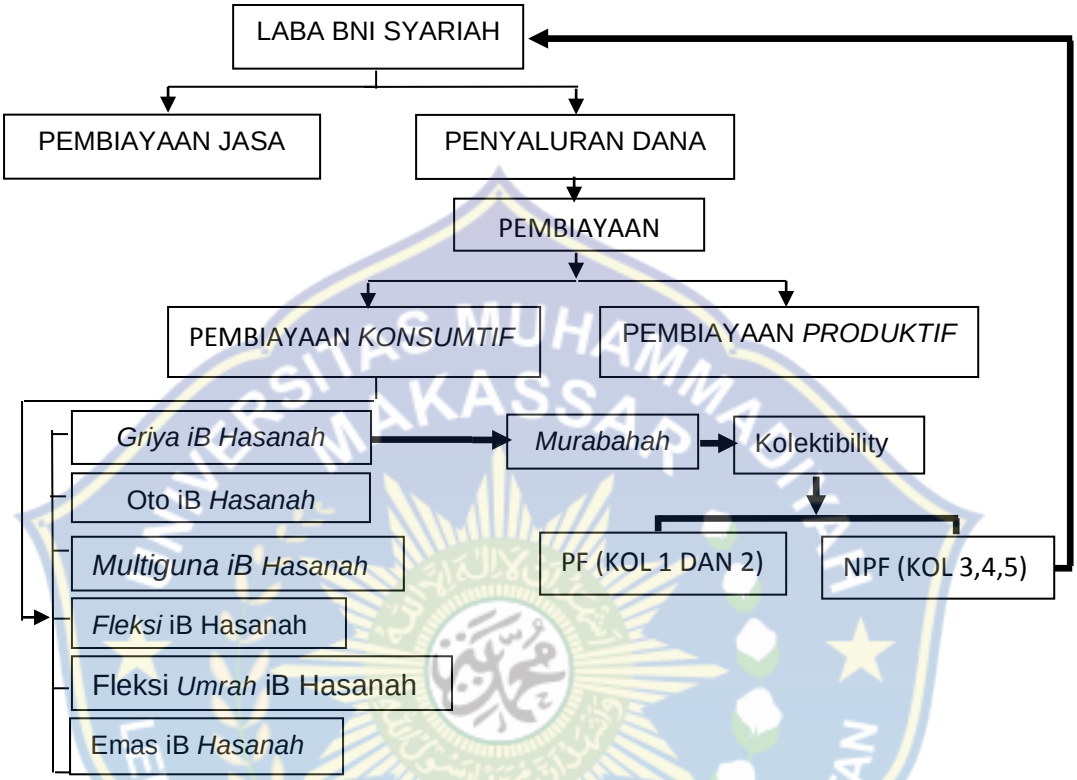

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dijelaskan bahwa pendapatan laba di BNI Syariah Cabang Makassar bersumber dari pembiayaan jasa dan penyaluran dana. Dimana penyaluran dana tersebut melalui pembiayaan yang terbagi atas dua yaitu; pembiayaan *konsumtif* dan pembiayaan *produktif*. Produk dari pembiayaan *konsumtif* ini diantaranya yakni *Griya iB Hasanah, Oto iB Hasanah, Multiguna iB Hasanah, Fleksi iB Hasanah, Fleksi Umrah iB Hasanah* dan *Emas iB Hasanah*. Akan tetapi pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada produk pembiayaan *konsumtif* yaitu *Griya iB Hasanah* dalam pengaruhnya terhadap *Non Performing Financing (NPF).* Dimana NPF

tersebut sangat berpengaruh terhadap berkuranganya laba karena semakin banyak pembiayaan yang bermasalah atau macet maka semakin banyak laba yang terkuras.

Berikut merupakan pembiayaan *konsumtif* yang di salurkan oleh BNI Syariah.[21]

a. *Griya iB Hasanah*

Pembiayaan *Griya IB Hasanah* adalah fasilitas pembiayan *konsumif* yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, mambangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rusun, rukan, apartemen, dan jenisnya), dan membeli tanah kavling, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayan dan kemampuan pembayaran kembali masing-masing calon nasabah.

b. *Oto iB Hasanah*

Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan *konsumtif* dengan akad *murabaḥah* yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

c. *Multiguna iB Hasanah*

Multiguna iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif dengan akad *murabaḥah* (jual beli) yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan *konsumtif* dan/atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa *fixed asset*

[21] BNI Syariah KCU Makassar, 2018, *loc.cit.*

seperti tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai.

d. *Fleksi iB Hasanah*

Fleksi iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan *konsumtif* bagi pegawai/karyawan suatu perusahaan/lembaga/instansi untuk pembelian barang dan penggunaan jasa sesuai Syariat Islam.

e. *Fleksi Umrah iB Hasanah*

Fleksi Umrah iB Hasanah adalah pembiayaan *konsumtif* untuk memenuhi kebutuhan pembelian manfaat jasa paket perjalanan Ibadah Umrah bekerja sama dengan Biro Perjalanan Umrah.

f. Pembiayaan Emas *iB Hasanah*

Pembiayaan *Emas iB Hasanah* (BNI Syariah Kepemilikan Emas) merupakan fasilitas pembiayaan dengan akad *murabaḥah* (jual beli) yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya.

2. BNI Griya IB Hasanah

Pembiayaan *Griya IB Hasanah* merupakan produk pembiayaan *konsumtif* untuk membiayai pembelian, pembangunan, renovasi rumah, dan pembelian tanah kavling dengan sistem *murabahah.*[22]

Secara terminologi, *Murabahah* didefinisikan sebagai penjualan barang seharga biaya/ harga pokok *(cost)* barang tersebut ditambah

---

[22] Veithzal Rivai, Andria Permata, dan Ferry Idroes, *Bank Dan Financial Institusion Manajement: Conventional And Sharia System*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 437.

keuntungan yang disepakati bersama. Karakteristik *murabahah* adalah bahwa penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pokok pembelian dan menyatakan jumlah keuntungan yang diinginkan (yang ditambah pada biaya *(cost)* tersebut).[23]

Adapun dasar hukum murabahah yaitu:

a. Landasan Al-Qur'an

Pada ayat lain Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 29, yaitu:[24]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Terjemahannya:
Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Melalui ayat ini Allah SWT mengingatkan, *wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan* yakni memperoleh *harta* yang merupakan sarana kehidupan *kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil* yakni tidak sesuai dengan tuntutan syariat, *tetapi* hendaklah kamu peroleh harta itu *dengan jalan perniagaan yang*

---

[23] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003),h. 61.

[24] Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya

berlaku suka sama suka di antara kamu, kerelaan yang tidak melanggar ketentuan agama. Pada ayat di atas Allah SWT juga menekankan harus adanya kerelaan antara kedua belah pihak. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di balik lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat dilihat. *Ijab* dan *qabul* atau apa saja yang dikenal adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.

Dalam QS Al Baqarah [2]: 275[25]

..... وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ..... ﴿٢٧٥﴾

Terjemahannya:

.....Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba .....(QS. Al Baqarah [2]: 275)

Dalam ayat ini, Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep ribawi. Berdasarkan dari ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas syariah, dan sah untuk dijalankan dalam praktek pembiayaan bank syariah karena ia merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandug unsur ribawi.

b. Dasar dari As-Sunnah

1) HR Ibnu Majah[26]

---

[25] *Ibid.*

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّي اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلاَ ثٌ فِيْهِنَّ اَلْبَرَكَةُ: اَلْبَيْعُ إِلَىَ أَجَلٍ, وَالْمُقَرَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لاَ لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب

Artinya :"Rasulullah Saw. Bersabda: "Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberi tempo, peminjaman,dan campuran gandum dengan jelai untuk di konsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah)

2) Sehubungan dengan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29, Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang keharusan adanya kerelaan dalam transaksi jual beli seperti dalam hadits berikut ini: Hadits Nabi dari Said Al-Khudri HR. Ibnu Majah:[27]

Dari Abu Sa'id Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan sukasama suka."

Hadits di atas menjelaskan bahwa akad jual beli *Murabahah* harus dilakukan dengan adanya kerelaan masing-masing pihak ketika melakukan transaksi. Segala ketentuan yang terdapat dalam jual beli *Murabahah*, seperti penentuan harga jual, *margin* yang diinginkan, mekanisme pembayaran, dan lainnya, harus terdapat persetujuan dan kerelaan antara pihak nasabah dan bank, tidak bisa ditentukan secara sepihak.

Adapun beberapa prosedur yang harus dilakukan Nasabah yang ingin mengambil pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

---

[26] Dela Mulyasari, 2016, **"***Definisi dan Dasar Hukum Murabahah*", (diakses dari https://www.academiaedu/30595810/Definisi_dan_Dasar_Hukum_Murabahah, November 2018)

[27] Abi 'Abdillah Muhammad Yazid A-Qazwainy, *Sunnah Ibnu Majah, (*Bairut: Dar Al- Kutub al-'Ilmiyah,2002), h. 349.

a. Analisa Pembiayaan[28]

1) Calon nasabah mengisi formulir Permohonan *Komsumtif* dengan melampiri dokumen-dokumen persaratan pembiayaan.
2) Cabang BNI Syariah setelah menerima permohonan *Griya iB Hasanah* beserta persyaratan dan perlengkapan data pemohon, selanjutnya melakukan analisa menggunakan sistem EFO (*Electronic Finance Origination*) terutama berdasarkan pada hasil kunjungan *on the spot* dan hasil penelitian terhadap formulir permohonan yang telah diajukan atau disampaikan oleh permohonan serta meminta informasi BI.
3) Sebelum pembiayaan *Griya iB Hasanah* diberikan, pihak bank meneliti secara seksama tempat pemohon bekerja, mengingat pembiayan komsumtif umumnya berjangka panjang.
4) Sebelum Pembiayaan *Griya iB Hasanah* diberikan, petugas pembiayaan wajib melakukan verivikasi mengenai :
   a) Lokasi tanah dan bangunan (dibuatkan plotingnya)
   b) Surat tanah, advis planning, IMB, Surat Ijin Pemakaian Lahan atas tanah atau rumah yang dibeli pada instansi yang berwenang.
   c) Menemui developer atau pengembang untuk mengetahui bonafiditasnya dan komitmennya kepada calon pembeli atau pemohon Pembiayan *Griya iB Hasanah.*

[28] *Ibid*, h. 38

d) Mencaritahu penghasilan dan pemohon pembiayaan *Griya iB Hasanah* dari bendahara tempat pemohon bekerja.

5) Cara menilai kelayakan objek pembiayaan dan agunan (nilai taksasi)

Tabel 2.3
Cara menilai kelayakan objek pembiayaan dan agunan

Penggunaan	Yang dinilai kelayakan	Sebagai pembanding
Pembelian rumah	Harga rumah	Harga pasar tanah dan rumah dilingkungan dimana objek akan dibiayai yang dapat diperoleh di kelurahan atau kecamatan atau BPN atau pihak lain yang mengerti pertanahan , NJOP, Penjual atau developer (khusus developer minimal 2), Untuk pembelian tanah atau bangunan pada developer yang telah melakukan kerjasama dengan BNI, nilai taksasi menggunakan *price list* dari developer, Taksasi dilaksanakan pada saat penilaian kerja sama.
Pembangunan renovasi rumah	Rencana Anggaran Biaya Pengembangan atau Renovasi (RAPB atau RAPR)	Harga pasar tanah di lingkungan dimana objek akan dibiayai yang dapat diperoleh di kelurahan atau kecamatan atau BPN atau pihak lain yang mengerti pertanahan , NJOP, RAPB / RAPR pada konsultan/ pemborong/folio pembangunan (minimal 2)

Pembelian tanah kavling	Harga tanah kavling	Harga pasar tanah dan rumah dilingkungan dimana objek akan dibiayai yang dapat diperoleh di kelurahan atau kecamatan atau BPN atau pihak lain yang mengerti pertanahan .

b. Disposisi Pembiayaan[29]

Disposisi *Griya iB Hasanah* baru dapat dilakukan, apabila seluruh persyaratan telah di penuhi yaitu :

1) Syarat dan rukun *murabahah* telah di penuhi.
2) Akad pembiayaan *Griya iB Hasanah* telah ditandatangani oleh pemohon.
3) Agunan telah diikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4) Pemeliharaan saldo dan diblokir minimal sebesar saldo minimal rekening afiliasi ditambah 1 (satu) kali angsuran per bulan langsung hutang pokok + *margin* dan biaya pengelolaan rekening.
5) Biaya-baya yang dipersyaratkan telah dibayar lancar (biaya administrasi, asuransi, biaya pengikatan, dan sebagainya).
6) Uang muka atau *self Finnancing* telah dipenuhi atau di bayar lunas.
7) Penutupan asuransi sepenuhnya telah dilakukan oleh pemohon *Griya iB Hasanah* (baik untuk asuransi, biaya pengikatan dan sebagainya).

[29] *Ibid*

8) Dibayarkan kepenjual atau developer.

Apabila pembangunan rumah dilaksanakan oleh pengembang atau developer, maka penarikan atau disposisi *Griya iB Hasanah* dilakukan dengan cara pemindahan bukuan ke rekening pengembang atau *developer* dan disesuaikan dengan tambahan penyelesaian pembangunan.

9) Ada surat Permohonan Pencairan Pembiayaan di nasabah.

3. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Umam dan Utomo, Kredit macet atau NPL (termasuk NPF) pada mulanya diawali dengan terjadinya "wanprestasi" (ingkar janji atau cidera janji), yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau atau tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk dalam perjanjian pembiayaan). Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performance Financing* pada laporan keuangan bank.[30]

Strategi manajemen risiko pada dasarnya dapat disusun oleh bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut ini: [31]

a. Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha bank dengan mempertimbangkan kondisi/ siklus ekonomi.

---

[30] Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 206

[31] Bambang Rianto Rustan, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat,2013), h. 40.

b. Strategi manajemen risiko secara *komprehensif* dapat mengendalikan dan mengelola risiko bank dan anak perusahaan.

c. Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Non Performing Finance (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:[32]

Gambar 1.2

Rumus *Non Performing Finance*

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Kolektibiliti 3,4,5}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena NPF yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank.[33] Suatu kredit dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan kredit tersebut.

Menurut Dahlan Siamat, terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut: [34]

---

[32] SE BI nomor 9/29 DPbs tanggal 7 Desember 2007

[33] Nova Shenni dan Purba Ari Darmawan, 2018, *"Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Non Performing Financing Bank Syariah."* Jurnal Administrasi Bisnis, vol 61 No. 2 (diakses dari http://administrasibisnis.studentjournal .ub.ac.id, November 2018), h. 171

[34] Nabila Izzati Aulia, 2018, *"Analisis Mekanisme Penyelesaian Non-Performance Financing (NPF) Melalui Metode Hapus Buku (Write-Off) dan Dampaknya Terhadap Kinerja BNI Syariah."* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, (diakses dari http://digilib. uinsby.ac.id/22184/1/Nabila%20Izzati%20Aulia_G04214024.pdf, September 2018), h.52-54

a. Faktor internal (SDM):

1) Kurangnya pengetahuan mengenai pembiayaan.

2) Kurang tepatnya analisa.

3) Verifikasi yang tidak akurat.

4) Kurangnya pengalaman dalam menganalisa pembiayaan.

5) Kurang optimal dan maksimal dalam *monitoring* (pemantauan) yang bisa juga disebabkan karena *work load* atau pekerjaan yang menumpuk.

b. Faktor eksternal:

1) Ekonomi makro Indonesia.

VUCA atau *Volatility, Uncertainty, Complexity* dan *Ambiguity* merupakan gambaran situasi dunia bisnis saat ini. *Volatility* didefinisikan sebagai perubahan yang sangat cepat, *Uncertainty* adalah kesulitan bagi masyarakat untuk memprediksi kejadian atau peristiwa yang akan terjadi di masa depan, *Complexity* merupakan bauran antara isu dengan *chaos* yang terjadi di organisasi yang semakin beraneka ragam, sementara *Ambiguity* adalah kekaburan antara realitas dengan makna-makna bauran dari berbagai kondisi yang ada.

2) Nasabah, disebabkan oleh:

a) PHK, yang meyebabkan debitur tidak mampu melunasi hutangnya dikarenakan tidak lagi memiliki penghasilan.

b) Perceraian, dikarenakan penghasilan dari dua orang yang seharusnya digunakan untuk pengangsuran menjadi berkurang, sehingga salah satu pihak yang ditanggungkan untuk melunasi hutang tersebut akan terbebani dan dalam jangka waktu lama dapat berpotensi menyebabkan debitur gagal bayar.

c) Sifat *konsumtif* (gaya hidup), yaitu kekurangmampuan debitur dalam mengelola uang yang dimiliki. Debitur tidak dapat memisahkan antara uang yang digunakan untuk kebutuhan *konsumtif* dan uang yang digunakan untuk pengangsuran hutang,sehingga ketika pola konsumtifnya meningkat tanpa diikuti perhitungan yang baik maka angsurannya kepada bank akan terganggu.

d) *Side straming*, yaitu penyalahgunaan dana pembiayaan yang diberikan oleh bank dan akan berakibat pada terganggunya pendapatan dikarenakan tidak sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan oleh pihak bank dan berakhir dengan gangguan pada angsurannya.

e) Penipuan yang dialami debitur dengan pihak lain yang akhirnya menyebabkan tagihan macet.

f) *Force major* atau suatu kondisi yang terjadi diluar kehendak manusia, seperti terjadinya musibah kepada debitur.

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs tahun 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasar prinsip syariah, kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penggolongan kualitas *aktiva produktif* ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:[35]

Tabel 2.1

Tingkat Kolektibilitas dan PPAP

Kolektibiliti	**Status Pembiayaan**	**Usia Tunggakan**	***Presentase* PPAP**
Kol 1	Lancar	0 Hari	1%
Kol 2	Dalam Perhatian Khusus	>60 hari – 90 hari	5%
Kol 3	Kurang Lancar	>90 hari - 120 hari	15%
Kol 4	Diragukan	>120 hari – 180 hari	50%
Kol 5	Macet	>180 hari	100%

Sumber: SE BI nomor 9/29 DPbs tanggal 7 Desember 2007

Penanggulangan terjadinya NPF di BNI Syariah dilakukan melalui upaya pencegahan sebelum terjadi, dan juga penanganan apabila sudah terjadi. Upaya pencegahan ini berupa analisis yang dilakukan bank sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengembalian dana pinjaman oleh debitur yang dilakukan dengan cara berikut:[36]

a. Analisis FWO (*First Way Out*), yaitu sumber pengembalian yang berasal dari penghasilan yang diperuntukkan bagi pegawai dengan penghasilan tetap dan telah terverifikasi dari rekening gaji, slip gaji, dan konfirmasi bagian bendahara, atau sumber pengembalian yang berasal dari pendapatan yang diperuntukkan bagi pengusaha dengan mengamati laporan laba rugi perusahaan, rekening tabungan

[35] SE BI nomor 9/29 DPbs tanggal 7 Desember 2007

[36] Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit,* (Bandung: ALFABETA,2008), h. 80

pengusaha, keberlangsungan usaha, dan verifikasi oleh supplier dan konsumen.

b. Analisis SWO (*Second Way Out*), yaitu nilai jaminan aktiva likuid yang masih *marketable* (dapat diperjual-belikan) apabila sumber pengembalian dari FWO tidak berjalan dengan lancar.

c. Analisis 5C yang terdiri dari:[37]

1) *Character*, yaitu kepribadian calon debitur yang dapat dilihat saat melakukan sesi wawancara untuk pengajuan pinjaman pembiayaan, atau dari lingkungan di sekitarnya dengan tujuan mengetahui apakah calon debitur dapat dipercaya untuk menjalin kerjasama dengan bank atau tidak.

2) *Capacity*, yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan dana pinjamannya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam menjalankan usaha, bagaimana ia dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan bisnis yang mungkin terjadi, bagaimana ia mengatur dan mengelola keuangan perusahaan, dan lain-lain.

3) *Capital*, yaitu analisis yang mengamati berapa dan bagaimana kondisi aset atau kekayaan yang dimiliki calon debitur untuk menentukan berapa jumlah dana yang perlu bank pinjamkan kepada calon debitur tersebut.

[37] *Ibid*.,h. 81.

4) *Collateral*, yaitu menganalisis dan menilai jaminan yang dimiliki oleh calon debitur sebagai upaya antisipasi apabila ia mengalami suatu hal atau kondisi yang menyebabkan ia gagal bayar.

5) *Condition*, yaitu menganalisis kondisi perekonomian negara, apakah dalam keadaan yang baik atau tidak. Analisis ini sangat perlu diperhatikan karena kondisi perekonomian Negara sudah pasti dapat memengaruhi kedua belah pihak, baik nasabah maupun bank sendiri, terutama apabila perekonomian Negara sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Apabila NPF telah terjadi maka BNI Syariah akan melakukan beberapa upaya penanganan, yaitu:[38]

a. R3 (Restrukturisasi, Rescheduling, Reconditioning)

Dari ketiga upaya tersebut, restrukturisasi merupakan upaya yang paling sering dilakukan di BNI Syariah. Restrukturisasi diperuntukkan bagi debitur yang masih memiliki pendapatan atau penghasilan meskipun sudah mengalami penurunan nilai, sehingga masih bisa tertagih.

b. Penjualan agunan. Upaya ini diperuntukkan bagi debitur yang sudah tidak memiliki pendapatan atau penghasilan lagi sehingga tidak bisa ditagih kembali.

[38] Nabila Izzati Aulia. 2018.*Op. Cit.* H.57. H.59.

C. Kerangka pikir

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

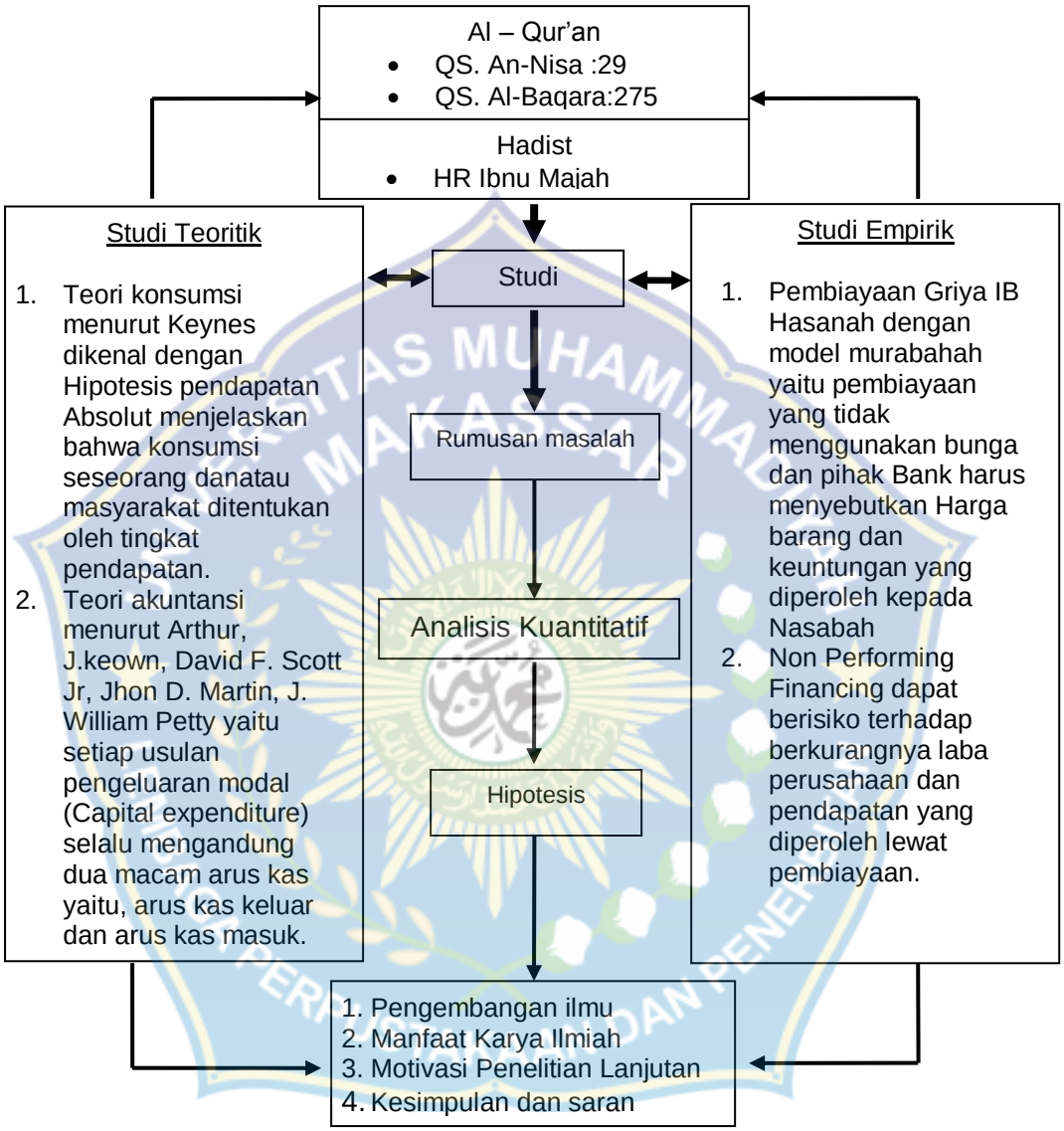

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Diduga terdapat pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan Konsumtif *Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode 2013-2018.

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan Konsumtif *Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode 2013-2018.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Nazir dalam Buku Metode Penelitian, metode merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.[39]

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan menggukanan pendekatan ini, maka akan diperoleh *signifikansi* hubungan antar variabel yang diteliti.[40]

Jadi, sesuai dengan judul yang diangkat penulis yakni "Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya IB Hasanah)* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018"**.** Semua data NPF *Griya iB Hasanah* dalam penelitian ini diambil dari data-data pada Bank BNI Syariah cabang utama Makassar pada periode 2013-2018.

---

[39] M. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, H.63
[40] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), h.5

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama, Jl Dr. Sam Ratulangi No.140 Makassar.

Adapun yang menjadi obek penelitian yaitu PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent

Variabel *independent* sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[41] Dalam penelitian ini yang menjadi penelitian independen adalah pembiayaan *Non Performing Financing (NPF).*

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[42] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Konsumtif Griya IB Hasanah*.

D. Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan judul, yang termasuk dalam kedua variabel tersebut yaitu:

---

[41] Sugiyono.2008. *Op.cit.* H 95.
[42] *Ibid.*

1. ***Non Performing Financing (NPF)*** yaitu keadaan dimana Nasabah yang mengambil pembiayaan tidak memenuhi kewajiban sesuai yang telah disepakati dalam perjanjian pembiayaan untuk membayar angsuran tiap jatuh tempo pembayaran. NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.
2. **Pembiayaan *konsumtif Griya iB Hasanah*** merupakan produk pembiayaan konsumtif (pembiayaan untuk pemakaian pribadi tidak untuk usaha) yang dimiliki oleh BNI Syariah dengan menggunakan model murabahah dalam akadnya, dalam pembiayaan griya yang dibiayai yaitu pembelian rumah, ruko, rusun, rukan, apartemen, dan renovasi. Akan tetapi besarnya disesuaikan dengan kemampuan membayar (pendapatan/gaji) nasabah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data keterangan yang diperlukan, penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. **Metode dokumentasi** adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *metode dokumentasi* dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu

berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.[43] Dalam hal ini dokumen-dokumen keuangan bulanan BNI Syariah KCU Makassar.

2. **Observasi** Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.[44] Dalam hal ini pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti di PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

a. *Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji *normalitas* yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik

---

[43] Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen (MKDK)*. (Jakarta PT. Rineka Cipta,2007), h. 43

[44] Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional 1986), h.106

Normal *P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.[45]

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance),* yaitu :[46]

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dan model regresi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara *visua*l dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :[47]

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi *normalitas.*

b. Uji *Autokorelasi*

Uji *autokorelasi* bertujuan menguji model *regresi linier* terkait ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*)

---

[45] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011),h.173.

[46] Singgih Santoso, "*Panduan Lengkap SPSS Versi 20"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2012),h.393

[47] *Ibid*

periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi. Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.[48]

Untuk mengetahui ada tidaknya *autokorelasi* dalam regresi linier bisa dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W Test).* Menurut Singgih Santoso dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test (D-W Test)* sebagai berikut :[49]

1) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada *autokorelasi positif.*
2) Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti di indikasikan tidak ada *autokorelasi.*
3) Bila nilai D-W diatas +2 berarti di indikasikan ada *autokorelasi negatif.*

c. Uji *Heteroksedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati

[48] *Ibid.* H.110
[49] Singgih Santoso. 2012. Op. Cit. H. 242

tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya.[50].

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *plot (scatterplot)* dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Deteksi ada tidaknya *heteroksedastisitas* dapat dilakukan sebagai berikut:[51]

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasikan telah terjadi *heteroksedastisitas.*
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi *heteroksedastisitas.*

2. Uji Hipotesis[52]

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara Uji Parsial (t).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara *signifikan* terhadap variabel dependen.

---

[50] Imam Ghozali. 2011.Op. cit. H 139

[51] Asrianti, 2017, *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia",* Skripsi UIN Alauddin Makassar, (diakses dari http://repo sitori..ac.id /7743/1/Asrianti.pdf, November 2018), h. 50.

[52] Anwar, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa*", Skripsi UIN Alauddin Makassar, (diakses dari http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7606/1/Anwar.pdf, November 2018), h. 42.

Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata.

Untuk mengkaji pengaruh variabel *independen* terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: H1 : β1 = 0 → tidak berpengaruh, H1 : β1 > 0 → berpengaruh *positif*, H1 : β1 < 0 → berpengaruh *negative*. Juga dijelaskan dengan perbandingan dimana Ttabel > Thitung, juga dengan nilai sig > α = 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak. Dan jika Ttabel< Thitung juga dengan nilai sig < α = 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi *(R Square)* dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai *signifikan*. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak *signifikan* maka nilai koefisien *determinasi (R Square)* ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.[53]

Angka koefisien *determinasi* dapat dilihat pada tabel model summary output statistic dengan perhitungan berikut :[54]

$$\textit{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

---

[53] Sahid Raharjo, 2017, "*Makna Koefisien Determinasi [R Square] dalam Analisis Regresi Linear",* jurnal spssindonesia, (diakse dari https://www.spssindonesia.com /2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html, November 2018), h. 39

[54] Sugiyono,2008 *loc. cit*., h. 231

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap *koefisien korelasi* yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat digunakan kriteria sebagai berikut :[55]

Tabel 3.1.
Kriteria terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

4. Analisis Regresi Sederhana[56]

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahaan variabel X tidak diikuti dengan perubahaan variabel y secara proporsional. seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x.

[55] Ibid.
[56] Hidayat Huang, 2016, "*Analisis Regresi Sederhana, Ini Penjelasannya*", Jurnal Globalstatistik. (Diakses dari http://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasannya/, November 2018)

Hubungan demikian tidak bersifat linier. Rumus regresi sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = adalah residual atau error

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank BNI Syariah

1. Sejarah singkat PT. Bank BNI Syariah

BNI Syariah dibentuk secara mandiri melalui tim proyek internal tanpa bantuan konsultan. Pola yang digunakan oleh BNI untuk masuk dalam pasar perbankan syariah adalah *Dual Banking System.* Setelah dikeluarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang memperbolehkan Bank Konvensional untuk membuka layanan syariah, kemudian pada tahun 1999 terbentuklah Tim Proyek Cabang Syariah.[57]

BNI Syariah didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 Tahun 1946 dengan nama Bank Negara Indonesia yang berfungsi sebagai Bank Sentral. Setelah terjadinya krisis ekonomi moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998, melihat situasi dan kondisi yang terjadi, banyaknya bank yang dilikuidasi, hanya bank yang memiliki prinsip syariah yang masih berdiri kokoh. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000, didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI

[57] BNI Syariah," *Sejarah BNI Syariah*" (diakses dari www.bnisyariah.co.id, april 2019)

terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.[58]

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off*tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasi BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkan Undang-undang No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat serta kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakn meningkat.[59]

Pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporateplan* UUS BNI yang di dalamnya termasuk rencana independensi pada tahun 2009-2010. Proses independensi BNI Syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI pada tahun 2005. Pada tahun 2009, BNI membentuk tim implementasi pembentukan bank umum syariah, sehingga terbentuk PT. Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 Juni 2010. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010, PT. BNI Syariah resmi beroperasi

---

[58] *Ibid.*
[59] *Ibid.*

sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 Juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.[60]

2. Visi, Misi dan Budaya Kerja

Adapun Visi dan misi serta budaya kerja PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar. Yaitu:[61]

a. Visi dan Misi

1) Visi PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar

Visi PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar adalah :

" Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja."

2) Misi PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar

Untuk mencapai Visi PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar, maka misinya adalah sebagai berikut:

a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
b) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

---

[60] *Ibid.*

[61] BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar, **"***Visi, Misi dan Budaya Kerja*", Februari 2019.

e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

b. Budaya Kerja PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar.

1) Amanah

a) Jujur dan menepati janji

b) Bertanggung jawab

c) Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik

d) Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah

e) Melayani melebih harapan

2) Jamaah

a) Peduli dan berani memberi maupun menerima umpan balik yang konstruktif.

b) Membangun sinergi secara profesional.

c) Membagi pengetahuan yang bermanfaat.

d) Memahami keterkaitan proses kerja.

e) Memperkuat kepemimpinan yang efektif

3. Kegiatan Operasional Perusahaan

a. Penghimpunan dana (*Funding*) [62]

1) Produk Tabungan

Tabungan merupakan simpanan dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah mutlaqah* atau akad *wadiah.* Bank sebagai pihak yang bebas tanpa pembatasan dari pemilik dana menyalurkan dana

[62] *BPP (Buku Panduan Perusahaan),* BNI Syariah KCU Makassar, hlm 8.

nasabah tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada usaha-usaha yang menguntungkan dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Atas keuntungan yang didapat dari penyaluran dana, bank memberikan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

Jenis Tabungan yang ada di BNI Syariah yaitu:[63]

a) Tabungan iB hasanah

Yaitu tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mata uang Rupiah.

b) Tabungan iB Bisnis Hasanah

Yaitu tabungan dengan akad *mudharabah* yang dilengkapi dengan detil mutasi debet dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil yang lebih kompetitif dalam mata uang Rupiah.

c) Tabungan iB Prima Hasanah

Tabungan iB Prima Hasanah Yaitu tabungan dengan akad *mudharabah* yang memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan bagi nasabah segmen *high networth* individuals secara perorangan dalam mata uang rupiah dan bagi hasil yang lebih kompetitif.

d) Tabungan iB Tunas Hasanah

[63] *Ibid*

Yaitu tabungan dengan akad *wadiah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.

e) BNI Simpel IB Hasanah

Yaitu tabungan dengan akad wadiah untuk siswa berusia di bawah 17 tahun dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

2) Produk transaksi[64]

Produk transaksi di Bni Syariah yaitu Giro iB hasanah. Simpanan Giro iB Hasanah merupakan produk penyimpanan dana yang menggunakan prinsip *wadiah yad ad dhamanah* (titipan murni). Pada Produk ini nasabah menitipkan dana dan bank akan mempergunakan dana tersebut sesuai dengan prinsip Syariah dan menjamin akan mengembalikan titipan tersebut secara utuh bila sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya.

3) Produk investasi[65]

a) Deposito iB Hasanah

Deposito iB Hasanah adalah simpanan berjangka yang ditujukan untuk berinvestasi bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan prinsip *mudharabah*

---

[64] *Ibid.*
[65] *Ibid.*

mutlaqah. Dana nasabah dikelola dengan cara disalurkan melalui pembiayaan usaha produktif yang sesuai dengan prinsip syariah dan menghasilkan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah.

b) Tabungan iB Baitullah Hasanah

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang dipergunakan sebagai sarana untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah haji (reguler/khusus) dan merencanakan ibadah umrah sesuai keinginan penabung dengan sistem setoran bebas atau bulanan dalam mata uang rupiah dan USD.

c) Tabungan iB Tapenas Hasanah

Yaitu tabungan dengan akad *mudharabah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan yang bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana pendidikan masa depan lainnya.

b. Penyaluran dana (*lending*)

Penyaluran dana (pembiayaan) di BNI Syariah ada dua yaitu :[66]

1) Produktif

a) Tunas Usaha iB Hasanah

[66] Sri Ekawati, "*Pengalaman kerja praktik mahasiswa (PKPM) di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar",*2018, H 60-61

Tunas Usaha iB Hasanah (TUS) adalah pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007.

b) Wirausaha iB Hasanah

Wirausaha iB Hasanah (WUS) adalah fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

c) Usaha Kecil iB Hasanah

Yaitu fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan untuk pengembangan usaha yang *fesible* guna memenuhi kebutuhan modal kerja atau investasi.

2) Konsumtif

Berikut merupakan pembiayaan konsumtif yang di salurkan oleh BNI Syariah.[67]

a) Griya iB Hasanah

Pembiayaan Griya IB Hasanah adalah fasilitas pembiayan konsumif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, mambangun, merenovasi rumah (termasuk ruko,

[67] BNI Syariah KCU Makassar, *"BPP (Buku Panduan Perusahaan)",*. H.27

rusun, rukan, apartemen, dan jenisnya), dan membeli tanah kavling, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayan dan kemampuan pembayaran kembali masing-masing calon nasabah.

b) Oto iB Hasanah

Oto iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif *murābaḥah* yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.

c) Multiguna iB Hasanah

Multiguna iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif dengan akad *murābaḥah* (jual beli) yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa *fixed asset* seperti tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai.

d) Fleksi iB Hasanah

Fleksi iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi pegawai/karyawan suatu perusahaan/lembaga/instansi untuk pembelian barang dan penggunaan jasa sesuai Syariat Islam.

e) Fleksi Umrah iB Hasanah

Fleksi Umrah iB Hasanah adalah pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pembelian manfaat jasa paket perjalanan Ibadah Umrah bekerja sama dengan Biro Perjalanan Umrah.

f) Pembiayaan Emas iB Hasanah

Pembiayaan Emas iB Hasanah (BNI Syariah Kepemilikan Emas) merupakan fasilitas pembiayaan dengan akad *murābaḥah* (jual beli) yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya.

c. Produk Jasa

Produk jasa yang ada pada BNI Syariah Cabang Padang adalah sbb: [68]

1) ATM (*Autometic Teller Machine*)

2) Kliring (proses pelunasan hutang piutang antar bank)

3) Transfer atau kirim uang

4. Struktur Organisasi Perusahaan dan Deskripsi Tugas

Struktur organisasi merupakan salah satu hal penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang secara langsung membuat skema wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan demi terwujudnya tujuan organisasi

[68] BPP Op.cit. H. 9

tersebut. Selain itu struktur organisasi sering disebut bagan atau skema organisasi dengan cara memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang yang satu dengan lainnya yang terdapat dalam satu organsasi untuk mencapai tujuan bersama. Demikian pula halnya dengan PT. BNI Syariah, personilnya melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggu jawab dan wewenangnya masing-masing, dan satu sama lainnya saling berhubungan dalam usaha menciptakan tujuan perusahaan yang akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan struktur organisasi PT. BNI Syariah Kantor Cabang Makassar, sebagai berikut:[69]

[69] PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar, *"Struktur Organisasi", Februari 2019.*

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar

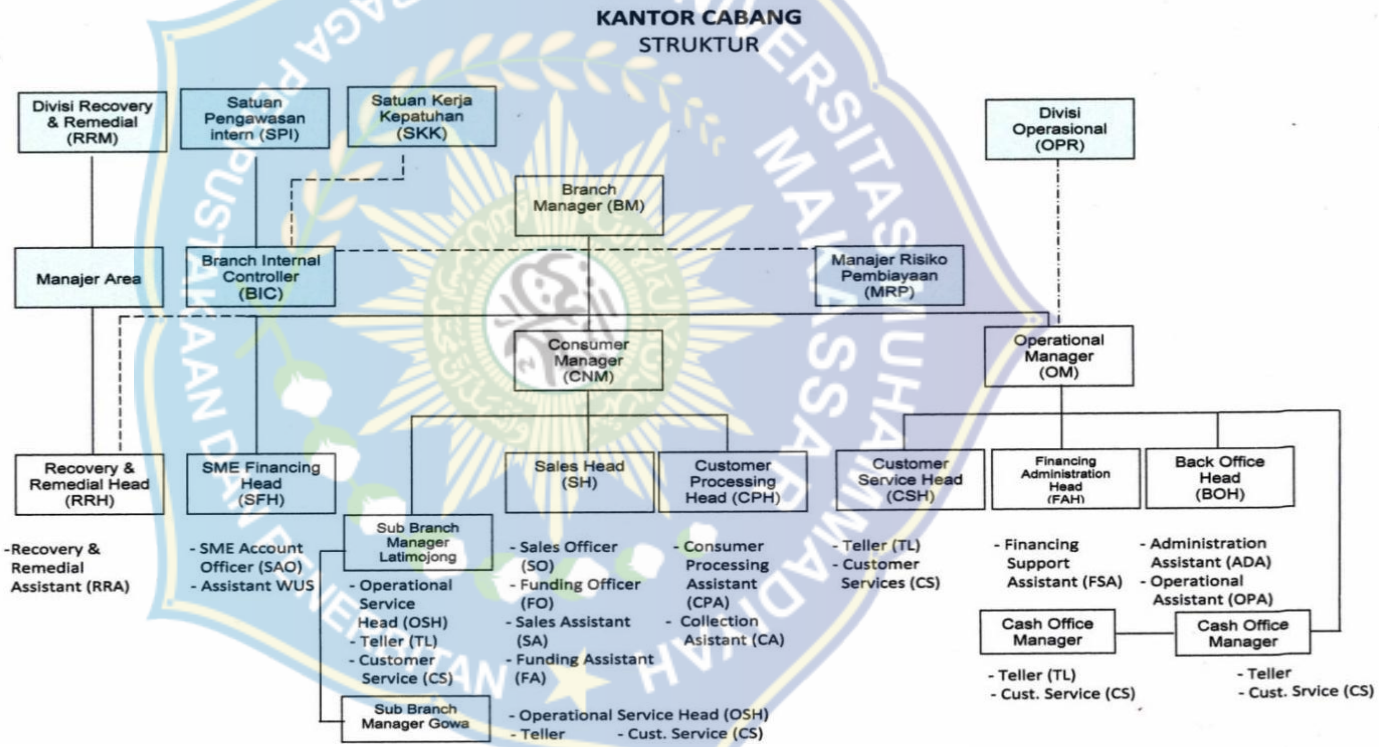

Sumber : PT. Bank BNI Syariah (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar

Berikut ini akan di jelaskan secara singkat mengenai tugas setiap bagian pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Makassar:[70]

a. Kepala Cabang *(Branch Manager)*

1) Mengelola secara optimal sumber daya cabang agar dapat mendukung kelancaran operasi cabang.
2) Mengkordinir rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) tahunan cabang.
3) Menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai tingkat volume atau sasaran yang telah ditetapkan baik pendanaan maupun jasa-jasa.

b. Pemimpin Bidang Operasional *(Operasional Manager)*

1) Membantu Pemimpin Cabang terhadap pelaksanaan fungsi pokok unit pelayanan nasabah dan unit operasional.
2) Mengontrol pelaksanaan fungsi pokok unit pelayanan nasabah dan unit operasional.

c. Manager Bisnis *(Bussiness Manager)*

1) Bertanggung jawab pada pelaksanaan fungsi bisnis.
2) Mengontrol pelaksanaan fungsi bisnis unit pelayanan nasabah dan unit operasional.

d. OSH *(Operasional Service Head)*

[70] BNI Syariah KCU Makassar Tahun 2013, *Tugas dan Tanggung Jawab Karyawan BNI Syariah KCU Makassar*, hlm. 2.

1) Menyelenggarakan pelayanan dan pengadministrasian atas transaksi-transaksi jasa perbankan serta pemupukan dana di kantor cabang.
2) Menyelenggarakan pembukuan *accounting* atas transaksi keuangan di kantor cabang.
3) Menyelenggarakan pengadministrasian dan pemantauan atas transaksi pembiayaan di kantor cabang.
4) Menyelenggarakan pelaporan transaksi kegiatan jasa-jasa perbankan, pemupukan dana, posisi likuiditas dan pembiayaan di kantor cabang sesuai pedoman atau ketentuan yang berlaku.

e. Processing

1) Memastikan bahwa semua pembiayaan, penambahan pembiayaan telah mendapatkan persetujuan pejabat yang berwenang sesuai dengan limit.
2) Memastikan kebenaran administrasi atas pembiayaan yang diberikan.
3) Memeriksa kelengkapan dan keabsahan nota admnistrasi pembiayaan.
4) Memastikan bahwa fisik jaminan sesuai dengan nilai dan lokasinya.

f. Unit Branch Internal Control

Dimana unit tersebut merupakan unit yang berdiri sendiri/ independent dan tidak dibawahi lagi oleh pemimpin cabang

melainkan langsung dibawahi Devisi Kepatuhan. Unit tersebut sebelumnya disebut Control Internal, tugas-tugas pokoknya adalah:

1) Melakukan pengawasan dengan cara melaksanakan pemeriksaan terhadap aktivitas unit sehari-hari.
2) Melakukan pemeriksaan atas aktivitas unit secara harian, berkala atau mendadak.
3) Menindaklanjuti temuan SPI/ Audit, baik internal maupun eksternal.

g. Unit Pemasaran Bisnis (Marketing)

1) Memasaran produk jasa perbankan kepada nasabah/ calon nasabah.
2) Memperbanyak penjualan silang *(Cross Selling)* kepada nasabah/ calon nasabah.
3) Mengelola permohonan pembiayaan.
4) Melakukan pemantauan nasabah/ kolektibilitas pinjaman.
5) Melakukan penyelamatan/ penyelesaian pembiayaan bermasalah.
6) Membantu kantor besar atau cabang lain di bidang pemasaran bisnis.
7) Melayani dan mengembangkan hubungan dengan nasabah *wholesale* dan *middle.*
8) Mencari nasabah-nasabah baru dan memperkenalkan dan menawarkan produk perbankan.

9) Melakukan penelitiian potensi ekonomi daerah maupun kegiatan usaha setempat.

h. Unit Operasional

1) Mengelola administrasi pembiayaan.
2) Mengelola administrasi keuangan.
3) Mengelola administrasi Dalam Negeri dan Luar Negeri.
4) Mengelola administrasi umum, logistik, dan kepegawaian.

i. Customer Service

1) Mengerjakan dan menyelesaikan semua operasional baik berupa tabungan, deposito, inkaso secara umum ataupun operasional pembayaran dan pembukuannya.
2) Memberikan pelayanan kepada nasabah dengan pedoman pada system pedoman operasional yang benar sehingga kedua pihak merasa puas.
3) Memberikan informasi dan penjelasan kepada nasabah mengenai produk yang ditawarkan oleh Bank atau yang ditanyakan oleh nasabah.

j.Teller

1) Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berhubungan dengan penermaan dan penarikan uang.
2) Mencatat semua transaksi yang terjad setiap hari.
3) Membuat laporan atas transaksi-transaksi yang terjadi kemudian dilaporkan kepada bagian pembukuan.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018", maka variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) atau disebut sebagai *independentvariable* dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing (NPF)*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* yang diberi simbol Y.

Data yang digunakan untuk mengetahui total *Non Performing Financing (NPF)* (X) dan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah(Y)* adalah data sekunder. Secara umum data sekunder dapat diartikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti melalui pihak kedua atau pihak ketiga.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perbulan yang didapat dari PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018. Adapun datanya yaitu:

1. Data *Non Performing Financing (NPF)*

Tabel 4.1[71]
Data NPF BNI Syariah KCU Makassar tahun 2013-2018

Tahun	Bulan	*NPF*
2013	JANUARI	3.069.949.106
	FEBRUARI	2.015.553.027
	MARET	3.881.728.514
	APRIL	3.981.495.234
	MEI	4.951.740.445
	JUNI	4.548.689.429
	JULI	5.470.899.726
	AGUSTUS	5.470.899.726
	SEPTEMBER	4.612.773.612
	OKTOBER	4.612.773.612
	NOVEMBER	4.612.278.612
	DESEMBER	4.437.994.831
2014	JANUARI	5.352.824.294
	FEBRUARI	5.314.821.488
	MARET	5.476.578.828
	APRIL	5.508.699.583
	MEI	5.405.492.510
	JUNI	5.405.492.510
	JULI	5.480.480.430
	AGUSTUS	5.548.143.900
	SEPTEMBER	5.535.856.358
	OKTOBER	5.400.467.051
	NOVEMBER	5.398.469.551
	DESEMBER	5.397.472.051

[71] BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar,"*Sumber Laporan Rutin Bulanan", (*Januari 2019).

2015	JANUARI	5.396.487.051
	FEBRUARI	4.903.768.763
	MARET	5.198.084.095
	APRIL	6.973.229.540
	MEI	9.647.154.491
	JUNI	9.931.479.823
	JULI	9.899.564.817
	AGUSTUS	9.661.457.009
	SEPTEMBER	8.889.071.161
	OKTOBER	7.943.065.207
	NOVEMBER	8.029.856.301
	DESEMBER	8.027.856.301
2016	JANUARI	8.574.954.246
	FEBRUARI	8.618.738.288
	MARET	8.574.954.246
	APRIL	8.574.954.246
	MEI	9.498.125.122
	JUNI	8.884.477.146
	JULI	6.785.331.037
	AGUSTUS	6.628.571.162
	SEPTEMBER	7.700.568.541
	OKTOBER	8.205.510.761
	NOVEMBER	6.607.686.168
	DESEMBER	7.622.696.918
2017	JANUARI	8.134.636.636
	FEBRUARI	8.133.641.636
	MARET	7.775.977.314
	APRIL	7.958.250.880
	MEI	5.508.670.738
	JUNI	5.508.670.738

	JULI	2.722.941.909
	AGUSTUS	3.255.707.425
	SEPTEMBER	3.728.815.062
	OKTOBER	3.947.848.011
	NOVEMBER	3.756.716.056
	DESEMBER	3.927.365.511
2018	JANUARI	3.736.348.069
	FEBRUARI	3.899.992.647
	MARET	4.093.687.482
	APRIL	5.957.345.842
	MEI	5.141.392.332
	JUNI	5.528.037.104
	JULI	5.437.132.200
	AGUSTUS	4.872.862.013
	SEPTEMBER	4.513.638.064
	OKTOBER	4.246.921.516
	NOVEMBER	3.569.578.640
	DESEMBER	3.348.341.691

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah dari data tersebut mulai pada bulan Januari tahun 2013 sampai pada bulan Desember tahun 2018 mengalami *Fluktuasi* atau tidak *tetap* setiap bulannya. (Data keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar)

2. Data Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah*

Tabel 4.2[72]
Data Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada BNI Syariah KCU Makassar tahun 2013-2018

Tahun	Bulan	Pembiayaan Griya
2013	JANUARI	154.772.251.145
	FEBRUARI	160.313.777.211
	MARET	170.485.855.489
	APRIL	185.786.805.103
	MEI	194.883.606.312
	JUNI	199.294.775.243
	JULI	200.198.744.474
	AGUSTUS	206.631.686.481
	SEPTEMBER	208.884.608.778
	OKTOBER	211.047.630.379
	NOVEMBER	218.264.597.848
	DESEMBER	221.108.013.734
2014	JANUARI	227.835.055.032
	FEBRUARI	240.167.513.365
	MARET	256.530.606.591
	APRIL	264.396.954.994
	MEI	267.390.096.326
	JUNI	270.596.180.925
	JULI	275.506.182.590
	AGUSTUS	275.423.869.385
	SEPTEMBER	280.394.799.176
	OKTOBER	281.769.632.862
	NOVEMBER	285.352.458.733
	DESEMBER	287.763.667.828

[72] *Ibid*

2015	JANUARI	290.366.640.308
	FEBRUARI	296.008.177.378
	MARET	302.305.596.784
	APRIL	304.598.873.234
	MEI	311.389.213.508
	JUNI	314.418.197.785
	JULI	316.753.197.945
	AGUSTUS	328.244.201.143
	SEPTEMBER	328.334.929.974
	OKTOBER	329.162.268.105
	NOVEMBER	330.705.034.975
	DESEMBER	329.837.404.755
2016	JANUARI	330.116.876.657
	FEBRUARI	332.098.692.570
	MARET	333.838.893.406
	APRIL	336.933.310.165
	MEI	343.335.983.801
	JUNI	346.919.474.670
	JULI	344.486.299.814
	AGUSTUS	348.650.157.344
	SEPTEMBER	352.596.689.538
	OKTOBER	360.064.882.477
	NOVEMBER	362.599.677.395
	DESEMBER	364.612.001.876
2017	JANUARI	367.277.777.700
	FEBRUARI	369.625.898.548
	MARET	373.224.731.120
	APRIL	375.041.676.421
	MEI	375.983.855.054
	JUNI	377.249.131.927

	JULI	379.738.998.286
	AGUSTUS	386.196.404.832
	SEPTEMBER	389.962.794.331
	OKTOBER	391.973.790.532
	NOVEMBER	395.211.805.294
	DESEMBER	395.161.925.206
2018	JANUARI	393.349.365.276
	FEBRUARI	397.041.610.405
	MARET	397.983.997.678
	APRIL	398.345.524.075
	MEI	399.153.201.114
	JUNI	400.797.867.526
	JULI	412.660.400.685
	AGUSTUS	417.855.668.441
	SEPTEMBER	417.980.225.638
	OKTOBER	415.939.288.341
	NOVEMBER	417.412.884.129
	DESEMBER	417.763.697.104

Berdasarkan data keuangan PT BNI Syariah KCU Makassar pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada bulan Januari tahun 2013 sampai bulan September 2018 pembiayaan Konsumtif *Griya iB Hasanah* mengalami peningkatan setiap bulannya, akan tetapi pada bulanOktober tahun 2018 mengalami penurunan dari Rp. 417.980.225.683, menjadi Rp. 415.939.288.341, disebabkan karena ada beberapa NOA yang sudah selesai masa angsurannya atau sudah lunas. Sedangkan pada bulan November 2018 mulai meningkat lagi menjadi Rp. 417.412.884.129. (Data

keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar)

Adapun teknik analisis datanya yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah :[73]

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini adalah grafik untuk mendetekasi normalitas:

Gambar 4.2. Uji Normalitas

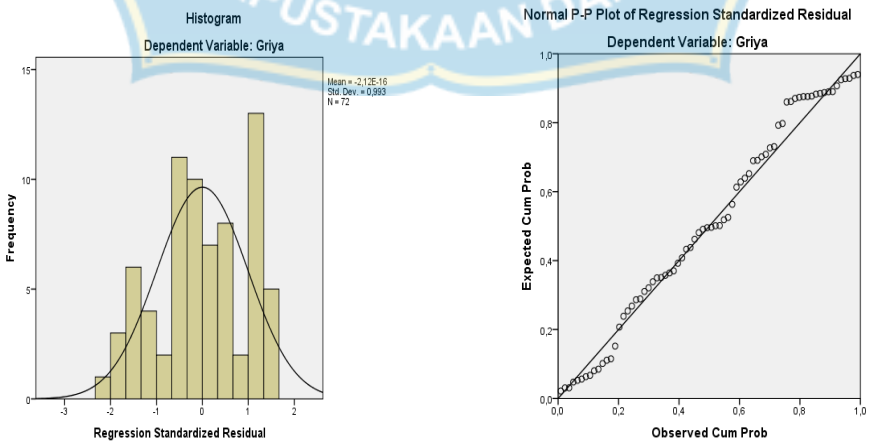

[73] Ratno Dwi Santoso,*" Analisis regresi"*, (Yogyakarta:Andi Offset,1992), h 97

Pada hasil uji histogram garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan pada gambar hasil pengujian menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagnal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,150[a]	,023	,009	7306432253 0,75392	,023	1,621

Model Summary[b]

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1	70	,207	,008

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: Griya

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan Tabel DW dengan n=72 dan jumlah variabel bebas=1, maka nilai dl dan du berturut-turut sebesar 1.5895, dan 1.6457. Dengan demikian dapat **du > DW < 4-du** yaitu sebesar **1.6457>0.008<2.3543** sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.[74]

c. Heteroksedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:[75]

1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

[74] *Ibid*

[75] Ronald Wolpolw E, "*Pengantar Statistik",* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.1993), h. 110

Gambar 4.4. Uji Heteroksedastisitas

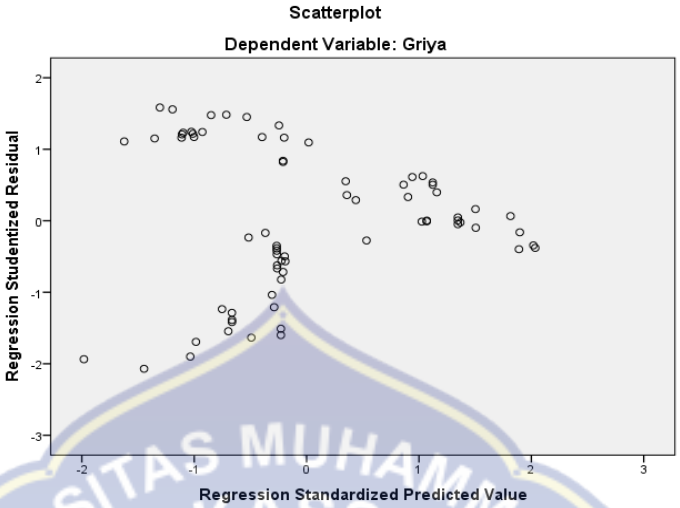

Pada gambar 4.2. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scattplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*(X) Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* (Y) pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018

Variabel Independen	B	t- Hitung	Sign
NPF	5,600	1,273	0,207
Konstanta			285531009303,857
R^2			0,023
N			72

Uji regresi dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam gambar di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan model persamaan regresi :[76]

$$Y = a + \beta X + e$$

$$= 285.531.009.303,857 + 5,600X$$

Berdasarkan hasil rumusan di atas maka angka-angka tersebut dapat diartikan bahwa, jika X nilainya 0 maka Y adalah 285531009303,857, dan jika X nilainya 1 maka Y adalah 285.531.009.309 didapat dari 285.531.009.303,857 + 5,600(1). Maka dapat di simpulkan bahwa apabila setiap kenaikan nilai X (NPF) tidak berpengaruh terhadap nilai Y (pembiayaan konsumtif *Griya iB Hasanah* yang dikeluarkan oleh PT BNI Syariah KCU Makassar, karena hasil dari rumus di atas menunjukkan bahwa Pembiayaan konsumtif *Griya iB Hasanah* (Y) semakin meningkat.

Taraf siginifikan merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian inimenggunakan dua taraf yaitu : taraf kepercayaan atau taraf signifikan 0,05 (5%) artinya taraf kebenarannya adalah 95 persen dan tingkat kesalahannya 5 persen.

[76] Hidayat Huang, 2016, "*Analisis Regresi Sederhana, Ini Penjelasannya*", Jurnal Globalstatistik. (Diakses dari http://www.globalstatistik.com/analisis-regresi-sederhana-ini-penjelasannya/, November 2018)

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk pengujian dengan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :[77]

1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_o diterima, hal ini berarti tidak ada pengaruh total pembiayaan dan bagi hasil terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA).
2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_o ditolak, H_a diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh total pembiayaan dan bagi hasil terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada Tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan konsumtif *Griya iB Hasanah*. Pada Tabel 4.4. Variabel *Non Performing Financing (NPF)* mempunyai T_{hitung} sebesar 1,273 dan T_{tabel} sebesar 1.993 artinya $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa maka H_o diterima artinya variabel *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah* di PT BNI Syariah KCU Makassar.

b. Uji Determinasi (R^2)

Adapun untuk melihat nilai koefesien regresi determinasi (R^2), maka dapat dilihat pada tabel 4.4. di mana nilai koefesien regresi determinasi (R^2) sebesar 0,023 berarti variabel *Non Performing*

[77] SPSS Indonesia, *"Cara Melakukan Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi dengan SPSS",*(diakses dari wwwspss.indonesia.com/2014/02/ Cara Melakukan Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi dengan SPSS.html,Mei 2019)

Financing (NPF) berdasarkan olah data periode 2013-2018 hanya berpengaruh sebesar 2,3% terhadap Pembiayaan *Griya iB Hasanah* karena berdasarkan data perbandingan NPF dengan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* jika dijumlahkan menggunakan rumus NPF:Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* x 100% maka NPF di Bank ini sangat kecil hanya maksimal 2%. Sebagai contoh dilihat dari data NPF dan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada tabel 4.1 dan 4.2, pada bulan Januari 2013 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,98352682 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2014 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,34942963 jika dibulatkan menjadi 2,3%. Pada bulan Januari 2015 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,85850794 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2016 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,597551 dibulatkan menjadi 2,5%. Pada bulan Januari 2017 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,21484586 jika dibulatkan menjadi 2,2%. Dan pada bulan Januari 2018 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 0,94988020 jika dibulatkan menjadi 0,9%. Jadi jika disimpulkan variabel *Non Performing Financing (NPF)* berdasarkan olah data periode 2013-2018 hanya berpengaruh sebesar 2,3% terhadap Pembiayaan *Griya iB Hasanah*

sedangkan 97,7% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisa data yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel independen (Non Performing Financing (NPF)) terhadap variabel dependen *(Pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah)* pada PT BNI Syariah KCU Makassar periode 2013-2018.

1. Pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah pada PT BNI Syariah KCU Makassar periode 2013-2018

Berdasarkan data keuangan PT BNI Syariah KCU Makassar pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa pada bulan Januari tahun 2013 sampai bulan September 2018 pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah mengalami peningkatan setiap bulannya, akan tetapi pada bulan Oktober tahun 2018 mengalami penurunan dari Rp. 417.980.225.683, menjadi Rp. 415.939.288.341, disebabkan karena ada beberapa NOA yang sudah selesai masa angsurannya atau sudah lunas. Sedangkan pada bulan November 2018 mulai meningkat lagi menjadi Rp. 417.412.884.129. (Data keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar)

2. Non Performing Financing pada PT BNI Syariah KCU Makassar periode 2013-2018

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah dari data tersebut mulai pada bulan Januari tahun 2013 sampai pada bulan Desember tahun 2018 mengalami *Fluktuasi* atau tidak *tetap* setiap bulannya. (Data keuangan bulanan PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar)

3. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF) terhadap* Pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah pada PT BNI Syariah KCU Makassar periode 2013-2018

Pada hasil olah data yang menggunakan aplikasi SPSS 22 yang dihasilnya telah digambarkan pada tabel 4.3. menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Konsumtif *Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah KCU Makassar periode 2013-2018. Dan berdasarkan nilai koefesien regresi determinasi (R^2), variabel *Non Performing Financing (NPF*) hanya berpengaruh sebesar 2,3% terhadap Pembiayaan Griya iB Hasanah, karena berdasarkan data perbandingan NPF dengan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah*. NPF di Bank ini sangat kecil hanya maksimal 2%. Karena berdasarkan data perbandingan NPF dengan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* jika dijumlahkan menggunakan rumus NPF:Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* x 100% maka NPF di Bank ini sangat kecil hanya maksimal 2%. Sebagai contoh dilihat dari

data NPF dan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada tabel 4.1 dan 4.2, pada bulan Januari 2013 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,98352682 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2014 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,34942963 jika dibulatkan menjadi 2,3%. Pada bulan Januari 2015 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,85850794 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2016 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,597551 dibulatkan menjadi 2,5%. Pada bulan Januari 2017 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,21484586 jika dibulatkan menjadi 2,2%. Dan pada bulan Januari 2018 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 0,94988020 jika dibulatkan menjadi 0,9%. Jadi jika disimpulkan variabel *Non Performing Financing (NPF)* berdasarkan olah data periode 2013-2018 hanya berpengaruh sebesar 2,3% terhadap Pembiayaan *Griya iB Hasanah* sedangkan 97,7% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan 97,7% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi Pengaruh *Non Performing Financing (NPF) terhadap* Pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan data panel melalui bantuan program SPSS 22 dalam menganalisis data. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu variabel *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah* di PT BNI Syariah KCU Makassar dilihat darihasil uji secara parsial, dan dari hasil regresi nilai R squared(R^2) berdasarkan olah data periode 2013-2018 hanya berpengaruh sebesar 2,3% terhadap Pembiayaan *Griya iB Hasanah* sedangkan 97,7% merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Karena berdasarkan data perbandingan NPF dengan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* jika dijumlahkan menggunakan rumus NPF:Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* x 100% maka NPF di Bank ini sangat kecil hanya maksimal 2%. Sebagai contoh dilihat dari data NPF dan Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada tabel 4.1 dan 4.2, pada bulan Januari 2013 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,98352682 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2014 pengaruh NPF

terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,34942963 jika dibulatkan menjadi 2,3%. Pada bulan Januari 2015 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 1,85850794 jika dibulatkan menjadi 2%. Pada bulan Januari 2016 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,597551 dibulatkan menjadi 2,5%. Pada bulan Januari 2017 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 2,21484586 jika dibulatkan menjadi 2,2%. Dan pada bulan Januari 2018 pengaruh NPF terhadap pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* hanya 0,94988020 jika dibulatkan menjadi 0,9%.

B. Saran

1. Bagi perbankan syariah

Diharapkan perbankan syariah khususnya PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar sebagai lokasi penelitian dan pengambilan data penulis, bisa lebih memperketat dalam mengeluarkan pembiayaan untuk menghindari terjadinya Non Performing Financing pada semua produk pembiayaan yang dikeluarkan terutama pada produk pembiayaan Konsumtif Griya iB Hasanah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pembiayaan *Konsumtif griya iB Hasanah.* Serta meneliti lebih dalamlagi tentang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggitasari, Niyanti & Siti Mutmainah. 2012. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Govermance Sebagai Variavel Pemoderasi*". Jurnal akuntansi. Vol 1. No 2 : 1-15. (Agustus 2018) A-Qazwainy, Abi 'Abdillah Muhammad Yazid. 2002. *Sunnah Ibnu Majah.* Bairut: Dar Al- Kutub al-'Ilmiyah

Anggraeni, Winda, 2017. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahanya di PT. Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung".* Raden Intan. (diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/2607/1/PENELITIAN_ WINDA.pdf, bulan Oktober 2018)

Antonio,Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik.* Jakarta : Gema Insani

Anwar. 2018. "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa*". Skripsi UIN Alauddin Makassar. (diakses dari http://repositori.uinalauddin.ac.id/7606 /1/Anwar.pdf, November)

Ardiani,Citra Dwi. 2015."*Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia".* (diakses dari eprints.perbanas.ac.id/1921/1/ARTIKEL%20ILMIAH. pdf. bulan Oktober 2018).

Asrianti. 2017. *"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia".* Skripsi UIN Alauddin Makassar. (diakses dari http://repo sitori..ac.id /7743/1/Asrianti.pdf, November 2018)

Aulia, Nabila Izzati. 2018. *"Analisis Mekanisme Penyelesaian Non-Performance Financing (NPF) Melalui Metode Hapus Buku (Write-Off) dan Dampaknya Terhadap Kinerja BNI Syariah."* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. (http://digilib.uinsby.ac.id/22184/1/Nabila %20Izzati%20Aulia_ G04214024.pdf. September 2018)

Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

A-Qazwainy, Abi 'Abdillah Muhammad Yazid. 2002. *Sunnah Ibnu Majah.* Bairut: Dar Al- Kutub al-'Ilmiyah

Baskara, Riski Aditya. 2016, "*Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada bank Muamalat". (diakses dari* repository.perbanas.id/PENGARUH%20NON%20P ERFOR MING%20FINANCING, Agustus 2018)

BNI Syariah KCU Makassar. 2018. *BPP (Buku Panduan Perusahaan)*

BNI Syariah." *Sejarah BNI Syariah*". (diakses dari www.bnisyariah.co.id), april 2019

Bank BNI Syariah (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar. *"Struktur Organisasi".Februari 2019.*

BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar. "*Sumber Laporan Rutin Bulanan*". (Oktober 2018*).*

BNI Syariah KCU Makassar Tahun 2013, *Tugas dan Tanggung Jawab Karyawan BNI Syariah KCU Makassar. Februari 2018*

BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar. **"***Visi, Misi dan Budaya Kerja*". Februari 2019.

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Kamilak-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta Timur : CV Darus Sunnah

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi kedua*. Padang: Bumi Aksara

Djatmiko dan Rachman. 2016. "*Pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap NPF BUS di Indonesia*". Naskah Publikasi. (diakses dari repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/860 36/1/ H16mha.PDF.Oktober 2018).

Ekawati, Sri. 2018. *"Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah Melalui Prosedur Akad Murabahah di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar*. Tidak pernah diakses

Ekawati, Sri.2018. "*Pengalaman kerja praktik mahasiswa (PKPM) di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar".* Tidak pernah diakses

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2008. *Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit.* Bandung: ALFABETA

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hafizh, Muhammad. 2015. "*Pengertian Murabahah dan Konsepnya Menurut Para Ahli".* (diakses dari https://www.muhammadhafizh. com/pengertian-murabahah/, November 2018)

Hanifah, Mutiara. 2016. "*Pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap non performing financing bank pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2013-2017".* (diakses dari repository.ipb.ac.id /jspui/bitstream/123456789/86036/1/H16mha, September 2018).

Huang, Hidayat. 2016. "*Analisis Regresi Sederhana, Ini Penjelasannya*", Jurnal Globalstatistik. (Diakses dari http://www.globalstatistik.com/ analisis-regresi-sederhana-ini penjelasannya/, November 2018)

Khotibul, Umam dan Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers

Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Margono. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta PT. Rineka Cipta

Mulyasari, Dela. 2016. **"***Definisi dan Dasar Hukum Murabahah*". (diakses dari https://www.academiaedu/30595810/Definisi_dan_Dasar_Hukum_Murabahah, November 2018)

Nazir, M.1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Popita, Mares Suci. 2013. *"Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia".* Accounting Analysis Journal. Vol 2 No 3. (November 2018).

Purba, Nova Shenni dan Ari Darmawan. 2018. *"Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap Non Performing Financing Bank Syariah."* Jurnal Administrasi Bisnis. vol 61 No. 2 (diakses dari http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, November 2018)

Raharjo, Sahid. 2017. "*Makna Koefisien Determinasi [R Square] dalam Analisis Regresi Linear".* jurnal spssindonesia. (diakse dari https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisiendeterminasi-r-square.html, November 2018)

Ratno Dwi Santoso.1992.*" Analisis regresi.* Yogyakarta:Andi Offset

Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank Dan Financial Institusion Manajement: Conventional And Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Rustan, Bambang Rianto. 2013 .*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Rusyd, Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn. 1988. *Bidayatul Mujtihad wa Nihayatul Muqtashid Darul-Qalam.* vol. II. Beirut.

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

SE BI nomor 9/29 DPbs tanggal 7 Desember 2007

Shenni, Nova dan Purba Ari Darmawan. 2018. *"Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016)".* Student Journal. Vol. 61 No.2 (diakses http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php /jab/article/viewFile/2586/2980, Agustus 2018)

SPSS Indonesia. *"Cara Melakukan Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi dengan SPSS".*(diakses dari wwwspss.indonesia.com/2014/02/ Cara Melakukan Uji T Parsial Dalam Analisis Regresi dengan SPSS.html,Mei 2019)

Sucikartini. 2017. "*Pengertian Murabahah dan Landasan Hukum".* (diakses dari http://sucikartini.Blogspot.com/2017/05/pengertian-murabahah-dan-landasan hukum.html. Bulan Agustus 2018)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilawati, Susi & Asep Ghofir Ali. 2014. "*Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*". Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya. (diakses dari http://eprints.perbanas.ac.id/1634/1/ ARTIKEL%20ILMIAH.pdf.Oktober 2018).

Utomo, Umam Khotibul dan Setiawan Budi. 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers,

Wibowo, Eko. 2016. *"Analisis Mekanisme Pembiayaan Griya IB Hasanah Di BNI Syariah Cabang Semarang".* IAIN Salatiga Semarang. (diakses dari http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/782/1/Eko %20 wibowo%20%28201-11024.pdf. September 2018)

Wolpolw E, Ronald. 1993. "*Pengantar Statistik*".Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama

Zulkifli, Sunarto. 2003. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

L A M P I R A N

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DATA NPF DAN PEMBIAYAAN GRIYA PADA PT BNI SYARIAH KCU MAKASSAR PERIODE 2013-2018

TAHUN	BULAN	NPF	PEMBIAYAAN GRIYA
2013	JANUARI	3.069.949.106	154.772.251.145
	FEBRUARI	2.015.553.027	160.313.777.211
	MARET	3.881.728.514	170.485.855.489
	APRIL	3.981.495.234	185.786.805.103
	MEI	4.951.740.445	194.883.606.312
	JUNI	4.548.689.429	199.294.775.243
	JULI	5.470.899.726	200.198.744.474
	AGUSTUS	5.470.899.726	206.631.686.481
	SEPTEMBER	4.612.773.612	208.884.608.778
	OKTOBER	4.612.773.612	211.047.630.379
	NOVEMBER	4.612.278.612	218.264.597.848
	DESEMBER	4.437.994.831	221.108.013.734
2014	JANUARI	5.352.824.294	227.835.055.032
	FEBRUARI	5.314.821.488	240.167.513.365
	MARET	5.476.578.828	256.530.606.591
	APRIL	5.508.699.583	264.396.954.994
	MEI	5.405.492.510	267.390.096.326
	JUNI	5.405.492.510	270.596.180.925

	JULI	5.480.480.430	275.506.182.590
	AGUSTUS	5.548.143.900	275.423.869.385
	SEPTEMBER	5.535.856.358	280.394.799.176
	OKTOBER	5.400.467.051	281.769.632.862
	NOVEMBER	5.398.469.551	285.352.458.733
	DESEMBER	5.397.472.051	287.763.667.828
2015	JANUARI	5.396.487.051	290.366.640.308
	FEBRUARI	4.903.768.763	296.008.177.378
	MARET	5.198.084.095	302.305.596.784
	APRIL	6.973.229.540	304.598.873.234
	MEI	9.647.154.491	311.389.213.508
	JUNI	9.931.479.823	314.418.197.785
	JULI	9.899.564.817	316.753.197.945
	AGUSTUS	9.661.457.009	328.244.201.143
	SEPTEMBER	8.889.071.161	328.334.929.974
	OKTOBER	7.943.065.207	329.162.268.105
	NOVEMBER	8.029.856.301	330.705.034.975
	DESEMBER	8.027.856.301	329.837.404.755
2016	JANUARI	8.574.954.246	330.116.876.657
	FEBRUARI	8.618.738.288	332.098.692.570
	MARET	8.574.954.246	333.838.893.406
	APRIL		336.933.310.165

		8.574.954.246	
	MEI	9.498.125.122	343.335.983.801
	JUNI	8.884.477.146	346.919.474.670
	JULI	6.785.331.037	344.486.299.814
	AGUSTUS	6.628.571.162	348.650.157.344
	SEPTEMBER	7.700.568.541	352.596.689.538
	OKTOBER	8.205.510.761	360.064.882.477
	NOVEMBER	6.607.686.168	362.599.677.395
	DESEMBER	7.622.696.918	364.612.001.876
2017	JANUARI	8.134.636.636	367.277.777.700
	FEBRUARI	8.133.641.636	369.625.898.548
	MARET	7.775.977.314	373.224.731.120
	APRIL	7.958.250.880	375.041.676.421
	MEI	5.508.670.738	375.983.855.054
	JUNI	5.508.670.738	377.249.131.927
	JULI	2.722.941.909	379.738.998.286
	AGUSTUS	3.255.707.425	386.196.404.832
	SEPTEMBER	3.728.815.062	389.962.794.331
	OKTOBER	3.947.848.011	391.973.790.532
	NOVEMBER	3.756.716.056	395.211.805.294
	DESEMBER	3.927.365.511	395.161.925.206
2018	JANUARI	3.736.348.069	393.349.365.276

	FEBRUARI	3.899.992.647	397.041.610.405
	MARET	4.093.687.482	397.983.997.678
	APRIL	5.957.345.842	398.345.524.075
	MEI	5.141.392.332	399.153.201.114
	JUNI	5.528.037.104	400.797.867.526
	JULI	5.437.132.200	412.660.400.685
	AGUSTUS	4.872.862.013	417.855.668.441
	SEPTEMBER	4.513.638.064	417.980.225.638
	OKTOBER	4.246.921.516	415.939.288.341
	NOVEMBER	3.569.578.640	417.412.884.129
	DESEMBER	3.348.341.691	417.763.697.104

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HASIL OLAH DATA

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could

not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) CIN(95)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE PRED ZPRED MCIN RESID ZRESID DRESID.
```

Regression

Notes

Output Created		27-MAY-2019 17:20:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	72
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) CIN(95) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE PRED ZPRED MCIN RESID ZRESID DRESID.
Resources	Processor Time	00:00:02,51
	Elapsed Time	00:00:01,90
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	912 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value
	RES_1	Unstandardized Residual
	DRE_1	Deleted Residual
	ZPR_1	Standardized Predicted Value

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ZRE_1	Standardized Residual
LMCI_1	95% Mean Confidence Interval Lower Bound for y
UMCI_1	95% Mean Confidence Interval Upper Bound for y

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Griya	318695952295,4722	73383131688,29141	72
NPF	5921857449,7778	1971243987,21100	72

Correlations

		Griya	NPF
Pearson Correlation	Griya	1,000	,150
	NPF	,150	1,000
Sig. (1-tailed)	Griya	.	,104
	NPF	,104	.
N	Griya	72	72
	NPF	72	72

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPF[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Griya

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,150[a]	,023	,009	73064322530,75392	,023	1,621

Model Summary[b]

Model	Change Statistics			
	df1	df2	Sig. F Change	
1	1	70	,207	,008

a. Predictors: (Constant), NPF

b. Dependent Variable: Griya

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	865329928159 6940000000,000	1	865329928159 6940000000,000	1,621	,207[b]
	Residual	3736876658814 62500000000,0 00	70	5338395226878 036000000,000		
	Total	3823409651630 59440000000,0 00	71			

a. Dependent Variable: Griya

b. Predictors: (Constant), NPF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	285531009303,857	27435437173,980		10,407	,000
	NPF	5,600	4,399	,150	1,273	,207

Coefficients[a]

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	NPF	,150	,150	,150	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Griya

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	NPF
1	1	1,949	1,000	,03	,03
	2	,051	6,211	,97	,97

a. Dependent Variable: Griya

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Predicted Value	296818966528,0000	341151547392,0000	318695952295,4722	11039812257,02646
Std. Predicted Value	-1,982	2,034	,000	1,000
Standard Error of Predicted Value	8612127744,000	19627251712,000	11794507700,757	3050838713,414
Adjusted Predicted Value	296539160575,9999	343230742528,0000	318686987188,9517	11317523298,47179
Residual	-147951796223,99990	113480540160,00000	-,00002	72547960424,19620
Std. Residual	-2,025	1,553	,000	,993
Stud. Residual	-2,070	1,583	,000	1,007

Deleted Residual	-154659241984,00000	117950210048,00000	8965106,52042	74588500571,19244
Stud. Deleted Residual	-2,121	1,601	-,002	1,015
Mahal. Distance	,000	4,137	,986	1,085
Cook's Distance	,000	,139	,014	,022
Centered Leverage Value	,000	,058	,014	,015

Residuals Statistics[a]

	N
Predicted Value	72
Std. Predicted Value	72
Standard Error of Predicted Value	72
Adjusted Predicted Value	72
Residual	72
Std. Residual	72
Stud. Residual	72
Deleted Residual	72
Stud. Deleted Residual	72
Mahal. Distance	72
Cook's Distance	72
Centered Leverage Value	72

a. Dependent Variable: Griya

Charts

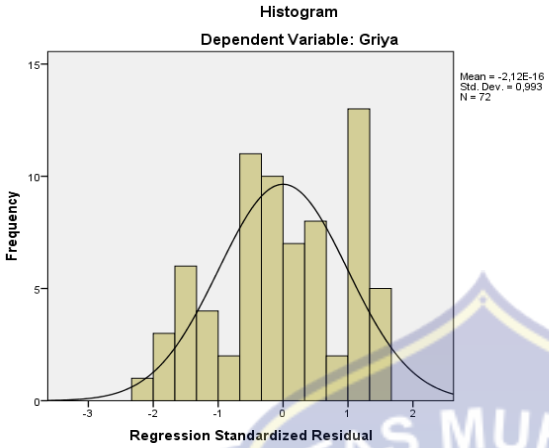

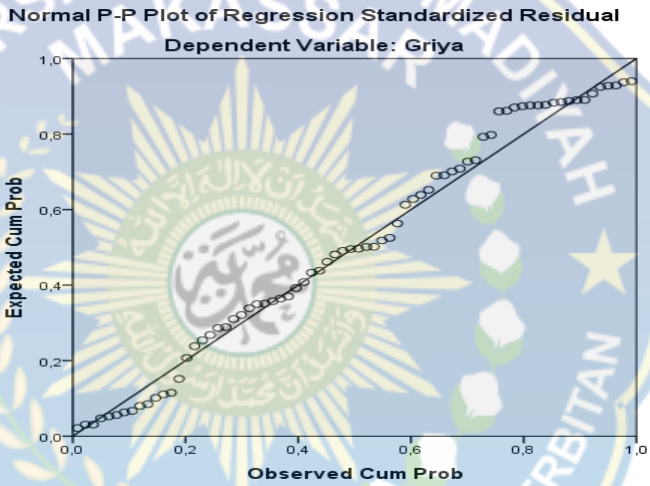

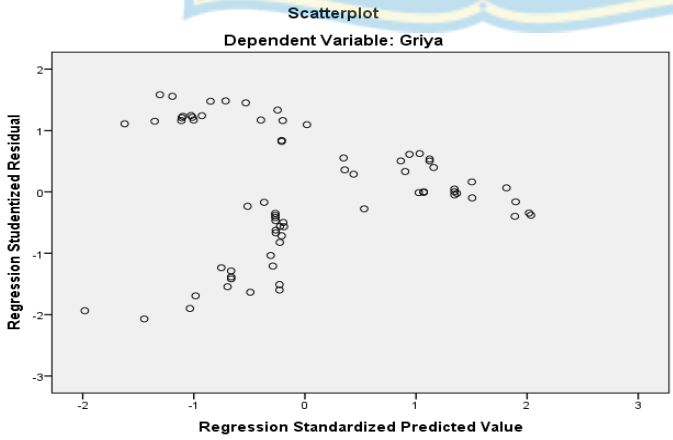

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Reni S., lahir di Bantaeng pada tanggal 15 Maret 1996. Anak keempat dari lima bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda "**Syamsuddin**" dan Ibunda "**Alm. Intan**". Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 58 Balangkabbong dan selesai pada tahun 2009, dan pada Tahunyang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Tompobulu dan selesai pada Tahun 2012 dan pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Bantaeng yang sekarang berganti nama menjadi SMAN 4 Bantaeng menganbil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, serta usaha dan disertai Do'a dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap Pembiayaan *Konsumtif Griya iB Hasanah* pada PT BNI Syariah Kantor Cabang Utama Makassar Periode Tahun 2013-2018".